

**PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI *LET'S READ* TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS III DI MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
IRNANDA DWI BAROKA
NIM: 20591089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi PGMI

di-Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul: " **PENGARUH METODE MENDONGENG DENGAN APLIKASI LET'S READ TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG** ", sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup.

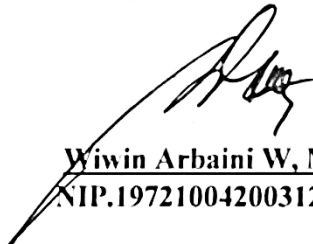
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 27 Mei 2024


PEMBIMBING I

Acc 27/5/24



Wiwin Arbaini W, M.Pd
NIP.197210042003122003

PEMBIMBING II



Agita Misriani, M.Pd
NIP.198908072019032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imanda Dwi Baroka

NIM : 20591089

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : PENGARUH METODE MENDONGENG DENGAN APLIKASI
LET'S READ TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III
DI MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Mei 2024



Imanda Dwi Baroka
NIM. 20591089



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **985**/In.34/F.TAR/I/PP.00.9/72024

Nama : **Irnanda Dwi Baroka**
Nim : **20591089**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Let's Read* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 25 Juni 2024**
Pukul : **09:30 s/d 11:00 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

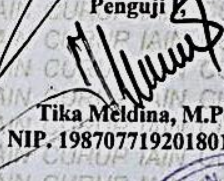
Sekretaris,


Wiyin Arbaini, M.Pd
NIP. 197210042003122003


Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007


Penguji I,

Penguji II,


Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707719201801202


Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 199505062022032007

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Aplikasi VN terhadap Hasil Belajar IPA di KelasV SDN Negeri 10 Rejang Lebong. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd,. MM, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd selaku Dekan Fakultas Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Guntur Putra Jaya, S. Sos., MM selaku Pembimbing Akademik.
8. Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Agita Misriani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
10. Ibu Ira Aruna Irani, S.Pd. I Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru Mis Guppi 12 Lubuk Kembang yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Curup, 20 Mei 2024

Penulis

Irnanda Dwi Baroka

Nim. 20591089

MOTTO

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutan yang membuat kita sulit, karena itu jangan pernah mencoba untuk menyerah dan jangan pernah menyerah untuk mencoba. Maka jangan katakan pada allah aku punya masalah, tapi katakan pada masalah aku punya allah yang maha segalanya”

(Ali Bin Abi Thalib RA)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Bini'matihi Tatimmush Sholihaat

Perjuangan demi perjuangan telah dilalui, patah dan tumbuh hal yang wajar sekalidirasakan oleh insan manusia namun harus tetap bersyukur dan bersabar karena bersama kesulitan ada kemudahan dari Allah maha pencipta

Perjuangan ini bukan akhir namun awal dari perjuangan sesungguhnya dimulai.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang selalu melimpahkan segala kebaikan dan kemurahannya sehingga diri ini mampu menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ini yang merupakan langkah awal perjuanganku untuk mencapai masa depan tiada kata yang mampu menjelaskan betapa besar karunia dan kebahagiaan yang telah engkau limpahkan kepadaku tuhan, kini sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih yang sangat mendalam ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Joko Panuwun cinta pertama dan panutan saya, terima kasih berkat kerja kerasmu untuk memenuhi kebutuhan penulis, didikanmu, bimbinganmu, doamu, motivasi dan semangatmu lah penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
2. Ibu Mistriani, wanita hebat yang melahirkan penulis, seseorang yang mempunyai pintu surga ditelapak kakinya, terima kasih telah melangitkan doa-doa baik pada penulis, telah mengantarkan penulis untuk menuntut ilmu serta nasehat, dukungan dan kasih sayang yang engkau berikan. Sehingga

menjadi penguat penulis untuk menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi yang sangat di impikan.

3. Kakak dan saudara saya yang saya cintai dan saya sayangi yang selalu ada diproses ku dan selalu mengiringi setiap langkahku dengan doa.
4. Kedua pembimbing terbaikku Ibu Wiwin Arbaini, M.Pd dan Ibu Agita Misriani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang sudah banyak membimbing serta mengarahkanku Terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat karibku Puput monica sari dan Eva fitria telah banyak mendengarkan keluh kesahku termasuk tangis serta tawaku, serta dorongan dan dukungan yang telah kalian berikan semoga kalian tetap menjadi sahabat terbaikku selamanya.
6. Almamater kebanggaanku IAIN CURUP

ABSTRAK

Irnanda Dwi Baroka, Nim (20591089) “Pengaruh Metode Mendongeng Dengan Aplikasi *Let’s Read* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang”. Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan berbicara siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta ketidak mampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya secara sederhana. Hal ini dibuktikan dari 20 siswa dalam satu kelas, tidak ada satu pun siswa yang mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru secara sederhana. Maka dari itu, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *Let’s Read* terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Kuantitatif menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimental* dengan jenis *One Group Pretest Posttest Design*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang yang terdiri dari 20 siswa. Penelitian Kuantitatif jenis *One Group Pretest Posttest Design* memiliki 3 tahapan, yaitu *pre test*, pemberian perlakuan (*treatment*), dan *post test*. Pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini ialah adanya pengaruh atau dampak positif atas penggunaan aplikasi *Let’s Read* terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang. Hal ini dibuktikan dari hasil data *pre test* dan *post test* yang didapat menggunakan uji Wilcoxon dengan menggunakan SPSS 25 yang menunjukkan Zhitung 4.053 dan sig ,000. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Kata Kunci : Metode Mendongeng, *Aplikasi Let’s Read*, Kemampuan Berbicara

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
a. Mendongeng	10
b. Aplikasi <i>Let's Read</i>	17
c. Kemampuan Berbicara.....	23
d. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	26
B. Penelitian Relavan	33
C. Kerangka Berfikir	35
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
B. Waktu dan Sampel Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Variabel Penelitian.....	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Model Rancangan	38
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	39
Tabel 3.3 Jumlah Sampel	39
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Kemampuan Berbicara.....	42
Tabel 3.5 Ketentuan Penilaian Instrumen Penelitian	43
Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara.....	45
Tabel 3.7 Format Observasi	45
Tabel 3.8 Data Hasil Pengamatan Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 3.9 Data Kontigensi Kesepakatan Pengamatan.....	51
Tabel 4.1 Hasil Penilaian <i>Pre Test</i>	55
Tabel 4.2 Hasil Penilaian <i>Post Test</i>	61
Tabel 4.3 Perbedaan Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon	68

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir.....	36
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keseluruhan Bagian Aplikasi <i>Let's Read</i>	23
Gambar 4.3 Grafik Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berbicara	82
Lampiran 2 Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara	83
Lampiran 3 Tabel Format Observasi.....	85
Lampiran 4 Surat Pernyataan Validasi.....	86
Lampiran 5 Lembar Validasi	87
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	88
Lampiran 7 Materi Dongeng Malin Kundang.....	89
Lampiran 8 Tabel Observasi Sebelum diberi Perlakuan.....	103
Lampiran 9 Tabel Observasi Sesudah diberi Perlakuan	104
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	105
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	106
Lampiran 12 Berita Acara.....	107
Lampiran 13 Surat Keterangan Pembimbing	108
Lampiran 14 Kartu Bimbingan Pembimbing I.....	109
Lampiran 15 Kartu Bimbingan Pembimbing II	110
Lampiran 16 Dokumentasi di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Di Indonesia pendidikan formal utamanya dibagi dalam beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar mempengaruhi jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Jika pada tingkat pendidikan dasar kurang diperhatikan, kemungkinan kualitas pendidikan menjadu kurang baik. Dalam bukunya, Muhammad Ali, menyebutkan bahwa ada 2 fungsi utama pendidikan dasar yaitu: ¹

¹ Muhammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan I*. (Bandung: Angkasa 2009: 33)

1. Pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya. Keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dasar.
2. Jenjang pendidikan dasar di Indonesia yang biasa ada pada Sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi dasar dalam program wajib belajar 12 tahun. Program wajib belajar yang dulunya 6 tahun, diubah menjadi 9 tahun, dan kini menjadi 12 tahun merupakan kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan

Berbicara merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa yang sangat diperlukan bagi perkembangan bahasa anak. Pada usia ini perkembangan bahasa akan tumbuh dengan cepat, menyebabkan anak aktif berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Anak yang memiliki kemampuan berbicara telah menunjukkan kematangan dan kesiapan dalam proses belajar. Dengan kemampuan berbicara anak akan mengungkapkan keinginan, minat, perasaan dan menyampaikan isi hati secara lisan kepada orang lain.

Berbicara erat kaitannya dengan lingkungan sekitar anak, dimulai dari lingkungan keluarga terutama orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan kemampuan berbicara anak dan merupakan pembelajaran bahasa yang alamiah serta model atau contoh yang pertama ditiru. Pendapat tersebut diperkuat oleh Yusuf Kemampuan menyebutkan kata-kata

merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orang tua).²

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Azhab ayat 33 :

اللَّهُ يُطِيعُ وَمَنْ ۖ ذُنُوبَكُمْ لَكُمْ وَيَغْفِرُ أَعْمَالَكُمْ لَكُمْ سَدِيدًا يُصْلِحْ قَوْلًا فَوُؤَلُوا اللَّهَ اتَّقُوا اللَّهَ آمَنُوا الَّذِينَ أُبَيَّهَا يَا
عَظِيمًا فَوْزًا فَازَ فَقَدْ وَرَسُولُهُ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barangsiapa mentaati Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”

Dari kalimat “bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu” Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk mengajarkan orang-orang beriman adab berbicara dengan orang lain hendaklah mereka berkata dalam percakapan dan perbincangan mereka dengan perkataan yang baik, jika tidak maka setan akan menimbulkan permusuhan diantara mereka. Sungguh setan adalah musuh yang sangat jelas permusuhannya.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa penting bagi kita untuk mengajarkan anak khususnya agar mereka bisa berbicara dengan orang lain dan melakukan perbincangan atau percakapan mereka dengan adab berbicara yang baik.

Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, salah satunya adalah metode mendongeng. Dongeng

² Kemal, dkk. “Peningkatan Kemampuan Berbicara anak Melalui Mendongeng Pada Kelompok B di TK Al-Ikhlas Lamhom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar”. Jurnal Buah Hati, 2014.1.2: 52-53.

adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, meskipun kenyataannya banyak dongeng yang melukiskan kebenaran, mengandung pelajaran moral, atau sindiran.

Mendongeng merupakan kegiatan yang tampaknya sepele, tetapi sangat berarti bagi perkembangan jiwa anak. Menurut Priyono Mendongeng bila dilakukan dengan pendekatan yang sangat akrab akan mendorong terbukanya pemikiran anak, sejalan dengan pertumbuhan jiwa sehingga mereka akan mendapat sesuatu yang sangat berharga bagi dirinya dan dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk.³

Melalui metode ini, anak diharapkan dapat mengembangkan keingintahuannya tanpa merasakan beban dalam belajar. Selain itu, dongeng mampu mencetak anak yang gemar membaca, berani berbicara, dan mau mengungkapkan cerita, itu semua karena hasil dari dongeng yang mereka dengar atau baca.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara sesuai dengan perkembangan usia siswa adalah Aplikasi *Lets' Read*. *Lets Read* yaitu perpustakaan digital berbasis *online* dan *offline* yang memuat cerita bergambar berkualitas dengan format digital dengan berbagai Bahasa daerah dan Bahasa nasional. *Lets' Read* diprakasai oleh *Books For Asia* dan didirikan oleh *The Asia Foundation* yang menyusun dan menerjemahkan buku digital anak-anak.⁴

³ Rukiyah,Rukiyah. *Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya*. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi: 2018 h.99.

⁴ CAHYA, dkk. "Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi *Let's Read* Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 11,9: 1521.

Lets' Read adalah aplikasi mobile yang menyediakan koleksi bahan bacaan berjenjang untuk anak-anak yang di dalamnya terdapat kolaborasi antara penulis, ilustrator dan editor lokal untuk menghasilkan buku anak berkualitas tinggi sebagai bentuk dukungan dengan cara memberikan kesempatan bagi anak-anak khususnya di wilayah Asia agar dapat membaca buku digital yang mudah diakses melalui gawai dan dapat menumbuhkan peluang membaca yang bermakna. Beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa aplikasi Let's Read ini dapat dijadikan bahan bacaan dan meningkatkan kemampuan berbicara anak.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Senin, 17 Juli 2023 yang dilakukan di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang kelas III bahwa siswa masih belum mampu mengungkapkan ide atau pendapat mereka terhadap sesuatu yang akhirnya berdampak pada kemampuan berbicara siswa. Ide atau pendapat yang dimaksud yaitu mengungkapkan kalimat tentang perasaan atau jawaban dari sebuah pertanyaan. Selain itu, dalam menggunakan metode dan media pembelajaran guru masih kurang kreatif pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Padahal penggunaan metode dan media pembelajaran dapat menarik minat siswa serta membuat siswa antusias berbicara di depan kelas. Dengan demikian, pembelajaran tanpa menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik, sehingga masih kurang merangsang peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Dikarenakan kondisi sekarang yang mengharuskan anak-anak lebih banyak belajar di rumah secara *online* sehingga mereka terbiasa dan lebih banyak

⁵ *Ibid.* hal 1522.

menghabiskan waktu dengan gadget menjadi penyebab orang tua kurang memperhatikan atau kurang berkomunikasi dengan anak. Karena yang pertama melatih kemampuan berbicara anak itu adalah orang tua dan guru harus merangsang keinginan anak agar mereka mampu berbicara dan mengomunikasikan apa yang sedang mereka rasakan atau inginkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang juga diperoleh informasi bahwa terlihat adanya kegiatan yang kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Demikian pula dalam memilih metode yang kurang bervariasi. Bagi anak-anak, duduk manis menyimak penjelasan dan nasihat merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. kurangnya kemampuan berbicara siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta ketidak mampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya secara sederhana. Sehingga menurut saya upaya dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa belum sepenuhnya diaplikasikan dengan baik dan tepat oleh guru yang mengajar III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka saya sebagai peneliti menyarankan untuk menggunakan metode mendongeng dengan aplikasi *Let's Read*. Dengan itu secara tidak langsung siswa akan belajar mengenai kemampuan berbicara sendiri melalui gadget yang biasa dimainkan anak-anak di jaman sekarang, sehingga mereka bisa memanfaatkan gadgetnya dengan kegiatan positif yang didampingi oleh orang tuanya.

Dari permasalahan yang telah di jelaskan maka peneliti mengangkat judul Penelitian yaitu: “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Let's Read* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang”

B. Batasan Masalah

Kurangnya kemampuan berbicara siswa kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta ketidak mampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya secara sederhana.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang sebelum menggunakan Aplikasi *Let's Read*?
2. Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang sesudah menggunakan Aplikasi *Let's Read*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan berbicara siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang sebelum menggunakan Aplikasi *Let's Read*.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang sesudah menggunakan Aplikasi *Let's Read*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menemukan pengetahuan baru dalam menumbuhkan kemampuan berbicara melalui metode mendongeng menggunakan aplikasi *Let's Read* serta dapat digunakan sebagai pedoman untuk peneliti selanjutnya yang lebih mendalam tentang kemampuan berbicara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

b. Bagi Guru

- 1) Memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran.

2) Dapat dijadikan referensi dalam menumbuhkan kemampuan berbicara anak melalui dongeng menggunakan aplikasi *Let's Read*.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kemampuan berbicara pada anak melalui metode mendongeng menggunakan aplikasi *Let's Read*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Mendongeng

1) Pengertian Dongeng

Mendongeng merupakan kegiatan yang tampaknya sepele, tetapi sangat berarti bagi perkembangan jiwa anak. Menurut Priyono Mendongeng bila dilakukan dengan pendekatan yang sangat akrab akan mendorong terbukanya pemikiran anak, sejalan dengan pertumbuhan jiwa sehingga mereka akan mendapat sesuatu yang sangat berharga bagi dirinya dan dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk⁶

Melalui dongeng mereka dapat berimajinasi menjadi apa saja bahkan melalui dongeng pula dapat membentuk karakter anak. Selain itu, dongeng dapat mengoptimalakn perkembangan karakter anak dalam mencapai kematangan berpikir.⁷

2) Macam-Macam Dongeng

⁶ Rukiyah,Rukiyah. *Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya*. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi: 2018 h.99.

⁷ Puspitasari Nur Aini, dkk. "*Keterampilan Mendongeng*". (Jakarta: PUSTAKA RANGGON: 2018). H 2.

Ada 5 macam cara mendongeng yaitu :⁸

1. Dongeng yang lucu

Cerita dalam dongeng lucu dibuat untuk menyenangkan atau membuat tertawa pendengar atau pembaca.

2. Fabel

Fabel merupakan cerita pendek atau dongeng yang memberikan pendidikan moral yang menggunakan binatang sebagai tokohnya.

3. Legenda

Legenda merupakan cerita dari zaman dahulu yang merupakan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan suatu tempat atau peristiwa yang baik digunakan dalam pendidikan dasar.

4. Sage

Sage yaitu dongeng yang mengandung unsur sejarah. sage merupakan cerita dongeng yang berhubungan dengan peristiwa atau sejarah.

5. Mite

Mite merupakan cerita tentang kepercayaan suatu masyarakat yang diyakini oleh masyarakat tetapi tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

6. Parabel

⁸ OLANG, dkk. "*Kajian Semiotika Cerita Rakyat Suku Dayak Suaid*". ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2002, 4.2: 2-10

Parabel ialah cerita khayal yang menceritakan dan memberikan pengajaran agama, pedoman hidup, dan kebenaran dengan memakai perbandingan atau perumpamaan.

7. Epos

Epos yaitu cerita yang menceritakan tentang kepahlawanan, atau mengisahkan perjuangan seorang pahlawan.

Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah Fabel (dongeng binatang), beberapa alasan penggunaan fabel adalah:

- a. Tokoh-tokoh binatang sangat menarik bagi anak.
- b. Lewat tokoh binatang dapat memberikan pendidikan anak.
- c. Anak akan memiliki rasa sayang pada binatang.
- d. Setelah besar anak akan memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan alam lingkungannya.

3) Metode Mendongeng

Strategi mendongeng merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan metode, cerita, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar/mendongeng untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketika hendak menyampaikan dongeng kepada anak usia dini, seorang pendidik seharusnya melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:⁹

⁹ *Ibid.* hal 62.

a. Memilih jenis cerita sesuai dengan umur anak-anak

Dalam memilih cerita seharusnya mencari cerita yang ringan yang bisa ditangkap dan dicerna oleh anak usia dini. Dengan kata lain, cerita tidak boleh mengambang dan tak memiliki alur yang jelas.

b. Penentuan variasi mendongeng

- 1) Membaca langsung dari buku cerita,
- 2) Mendongeng menggunakan ilustrasi gambar dari buku,
- 3) mendongeng menggunakan papan flannel,
- 4) mendongeng dengan menggunakan media boneka,
- 5) mendongeng dengan memainkan jari-jari tangan.¹⁰

Setelah mengetahui tentang beberapa variasi dalam mendongeng, maka langkah konkrit yang harus diperhatikan pendidik ketika akan mendongeng secara garis besar adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Menyiapkan media/ alat peraga baik gambar maupun boneka/ tipe rekorder
- b. Tempatkan alat peraga pada tempat yang mudah terlihat oleh anak
- c. Siapkan alat penunjuk, dan manfaatkan untuk memandu cerita
- d. Ciptakan suasana hening dan berdoalah ketika hendak memulai cerita

¹⁰ PRATIDINA, Nirmala Nandya, dkk. "Penerapan Metode Mendongeng dalam Pembelajaran Electone Dasar bagi Anak Usia Dini di Yamaha Music School Kudus". *Jurnal Seni Musik*, 2017, 6.1.

¹¹ *Ibid.* hal 65.

- e. Ketika cerita sedang berlangsung, jangan sampai salah menyebutkan nama-nama tokoh
- f. Sesekali adakan dialog dengan anak-Anak
- g. Libatkan anak dalam penghayatan karakter tokoh dengan cara menirukan karakter bersama-sama mereka
- h. Tambahkan lagu-lagu jika perlu agar tercipta suasana riang gembira
- i. Pastikan anak tetap memperhatikan pendidik saat bercerita
- j. Apabila ada waktu dan dipandang perlu, mintalah kepada anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan dengan bahasa mereka sendiri-sendiri
- k. Sisipkan pesan sebelum mengakhiri cerita
- l. Terakhir adalah menutup dongeng dengan bacaan hamdalah.

Al Qudsy dan Nurhidayah berpendapat bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat mendongeng diantaranya, yaitu :¹²

- a. Cerita harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak,
- b. Mengandung unsur nilai-nilai pendidikan dan hiburan,
- c. usahakan selalu tercipta suasana gembira saat mendongeng,
- d. Pendongeng menghayati benar isi cerita yang dibawakan,
- e. Selalu mengamati perkembangan reaksi emosi pada diri anak tetap mempertahankan kesan menyenangkan,

¹² Esti Ismawati, dkk. “*Dongeng: Prosiding Seminar Nasional Active Learning dan national identity di era mea menuju generasi emas indonesia yang santun berbahasa*”. Balai Bahasa: Jawa Tengah. h 360.

- f. Kata-kata yang diucapkan harus jelas tidak seperti bergumam,
- g. Melibatkan anak-anak secara aktif dalam cerita yang didongengkan.

c. Penentuan *timing*.

Waktu yang baik digunakan untuk mendongeng adalah minimal satu kali dan maksimal dua kali dalam seminggu dan dilaksanakan pada hari yang sama. Dengan demikian, pendidik diharapkan bisa melakukan persiapan yang lebih maksimal terhadap cerita yang akan disampaikan kepada anak. Seorang guru bisa melaksanakan kegiatan mendongeng di dalam ruangan (*in door*) meliputi ruang kelas dan aula sekolah, luar ruangan (*out door*) meliputi halaman sekolah, atau tempat representatif lainnya.

d. Tujuan Mendongeng

Mendongeng bertujuan membentuk perilaku yang baik dan menanamkan nilai budi pekerti kepada anak agar memiliki keseimbangan dan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Asfandiyar menyatakan bahwa dongeng merupakan salah satu cara efektif untuk mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak. Triyanto menyatakan bahwa dongeng memiliki tujuan hiburan dan pendidikan karakter.¹³

e. Manfaat Mendongeng

¹³ Shofwan, Shofwan Arif Muzayin. “Manfaat dan Tujuan Mendongeng Untuk Pendidikan Anak Usia Dini” (Jurnal Tila Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal), 2022, 2.2: 275.

Menurut Verawati dongeng mempunyai manfaat sebagai berikut:¹⁴

1) Mengembangkan daya imajinasi anak

Dengan daya imajinasi yang masih sangat bagus ini, maka kita sebagai orang tua harus bisa mengarahkannya ke arah yang positif dan tetap terkontrol.

2) Meningkatkan keterampilan dalam berbahasa

Dongeng yang mengandung cerita positif tentang perilaku dan sebagainya membuat anak-anak menjadi lebih mudah dalam menyerap tutur kata yang sopan.

3) Membangkitkan minat baca anak.

Dengan memberikan cerita dongeng anak, maka anak-anak akan tertarik dan rasa penasaran ini membuat mereka ingin mencari tahu. Inilah yang membuat keinginan anak untuk membaca semakin meningkat.

4) Membangun kecerdasan emosional anak

Dengan dongeng anak-anak maka kita bisa memberikan contoh melalui tokoh dalam cerita yang kita dongengkan.

5) Membentuk rasa empati anak

¹⁴ Rohmadi Muhammad, dkk. "Manfaat Mendongeng: Prosiding Seminar Nasional Soft Skill & Spiritual Skill Pustakawan Dalam Layanan Prima Perpustakaan" (Surakarta: UPT. Perpustakaan: 2016). 233.

Dengan cerita dongeng yang mendidik, maka anak akan dengan mudah menyerap nilai positif yang akan menjadikan mereka anak yang berempati dengan orang lain.

b. Aplikasi *Let's Read*

1) Aplikasi

Aplikasi dapat diartikan sebagai suatu program berbentuk perangkat lunak yang berjalan pada suatu sistem tertentu yang berguna untuk membantu berbagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Selain pengertian di atas, ada banyak pengertian dari kata 'Aplikasi' yang dikemukakan oleh para ahli. Berikut ini beberapa definisi aplikasi menurut beberapa ahli yang cukup populer : ¹⁵

1. Ali Zaki dan Smitdev Community

Menurut Ali Zaki dan Smitdev Community, Aplikasi merupakan komponen yang bermanfaat sebagai media untuk menjalankan pengolahan data ataupun berbagai kegiatan lainnya seperti pembuatan ataupun pengolahan dokumen dan file.

2. Sri Widianti

Menurut Sri Widianti, Aplikasi merupakan sebuah software (perangkat lunak) yang bertugas sebagai front end pada sebuah sistem yang dipakai untuk mengelolah berbagai macam data sehingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat untuk penggunaanya dan juga sistem yang berkaitan.

¹⁵ Huda, Baenil, dan Bayu Priyatna. "Penggunaan Aplikasi Content Management System (CMS) Untuk Pengembangan Bisnis Berbasis E-commerce." Systematics 1.2 (2019): 82.

2) *Let's Read*

a. Pengertian *Let's Read*

Let's Read yaitu perpustakaan digital berbasis *online* dan *offline* yang memuat cerita bergambar berkualitas dengan format digital dengan berbagai Bahasa daerah dan Bahasa nasional. *Lets' Read* diprakasai oleh *Books For Asia* dan didirikan oleh *The Asia Foundation* yang menyusun dan menerjemahkan buku digital anak-anak.¹⁶

Lets' Read adalah aplikasi mobile yang menyediakan koleksi bahan bacaan berjenjang untuk anak-anak yang di dalamnya terdapat kolaborasi antara penulis, ilustrator dan editor lokal untuk menghasilkan buku anak berkualitas tinggi sebagai bentuk dukungan dengan cara memberikan kesempatan bagi anak-anak khususnya di wilayah Asia agar dapat membaca buku digital yang mudah diakses melalui gawai dan dapat menumbuhkan peluang membaca yang bermakna. Beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa aplikasi *Let's Read* ini dapat dijadikan bahan bacaan dan meningkatkan kemampuan berbicara anak.¹⁷

Aplikasi ini berisi cerita-cerita yang dikemas dalam bermacam-macam bahasa (multibahasa) dan dengan level bertingkat sesuai tingkat kesulitan bacaan mulai dari buku pertamaku, tingkat 1, tingkat 2, tingkat 3, tingkat 4 hingga tingkat 5 dan bahasa beragam yang tersedia dalam aplikasi. Bahasa pengantar cerita yang disajikan dalam aplikasi

¹⁶ CAHYA, dkk. "Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi *Let's Read* Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11,9: 1521.

¹⁷ *Ibid.* hal 1522.

Let's Read terdiri dari bahasa asing, bahasa nasional, dan bahasa daerah. Bahasa asing seperti bahasa Inggris, Korea, Malaysia, Tagalog, Filipina, Thailand, dll. Di sisi lain, bahasa daerah yang terdapat dalam aplikasi ini antara lain bahasa Batak Toba, Bali, Sunda, Jawa, dan Minangkabau. Orang tua dapat memilih bahasa yang dikuasainya untuk mempermudah saat membaca. Misal orang tua dapat memilih bahasa Indonesia, bahasa daerah sesuai asalnya (bahasa Jawa), atau bahasa Inggris. Isi cerita dapat disesuaikan dengan tingkatan kesulitan bacaan, misal orang tua dapat memilih bacaan di tingkat awal yaitu buku pertamaku atau tingkat 1 untuk memulai. Orang tua dapat memilih tingkat kesulitan bahan bacaan secara bertahap. Namun, pemilihan bahan bacaan dapat juga disesuaikan dengan minat anak. Lalu, orang tua dapat memilih label bahan bacaan yang disukai anak-anak.¹⁸

Label bacaan yang terdapat dalam aplikasi *Let's Read* antara lain pahlawan, *critical thinking*, sains, petualangan, hewan, seni dan musik, pemecahan masalah nonfiksi, alam, anak perempuan hebat, kesehatan, lucu, cerita rakyat, komunitas, serta keluarga dan persahabatan. Setelah orang tua memilih salah satu label bacaan maka akan muncul pilihan cerita. Orang tua dapat memilih cerita tersebut dan memulai untuk membacakan pada anak kemudian anak menyimak cerita yang dibacakan oleh orang tuanya setelah dibimbing orang tua anak dapat membaca sendiri cerita yang dia inginkan atau sukai guna melatih

¹⁸ Mulyaningtyas, dkk. "Aplikasi *Let's Read* Sebagai Media Membaca Nyaring Untuk Anak Usia Dini." *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3.1 (2021): 37.

kemampuan berbicara pada anak. Orang tua dapat langsung membacakan via gawai atau mengunduh bahan bacaan terlebih dulu. Samsiyah menyatakan bahwa cerita yang disajikan dalam *Let's Read* bukan hanya dongeng melainkan cerita yang berlatar lingkungan sekitar anak.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Let's Read*

Aplikasi *Let's Read* memiliki kelebihan antara lain sebagai berikut.

19

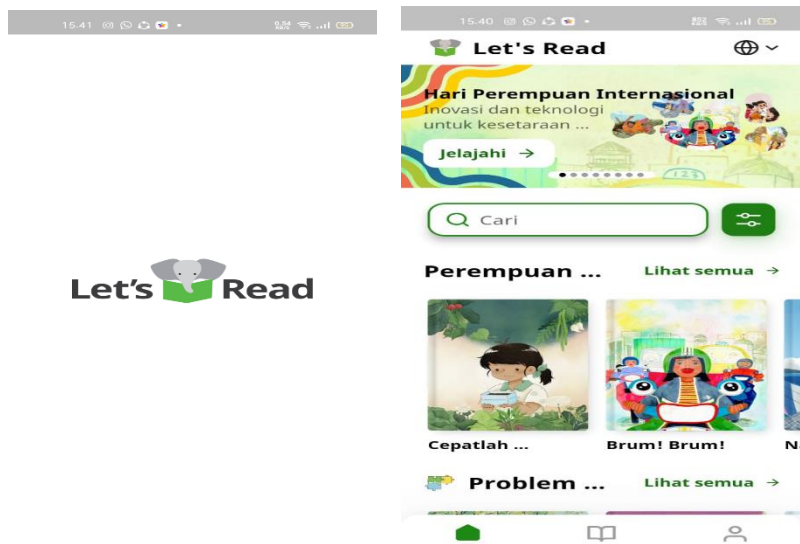
- 1) *Let's Read* dapat diakses secara gratis. Aplikasi *Let's Read* dikenal pula dengan perpustakaan digital berisi cerita-cerita yang dapat diakses secara gratis tanpa biaya.
- 2) Aplikasi ini dapat digunakan secara daring maupun luring. Para orang tua dapat menggunakan aplikasi ini secara daring dengan koneksi internet pada gawai masing-masing. Para orang tua juga dapat menggunakannya luring setelah mengunduh cerita dari *Let's Read*. Selain itu, dapat digunakan secara digital pada gawai masing-masing maupun secara tercetak dengan mencetak cerita yang telah diunduh.
- 3) Aplikasi ini menawarkan fitur multibahasa (menyajikan bahasa yang beragam dari bahasa asing, nasional, hingga daerah). Orang tua dapat memilih bahan bacaan yang beragam dan pilihan bahasa yang digunakan. Aplikasi ini juga mendukung pemertahanan

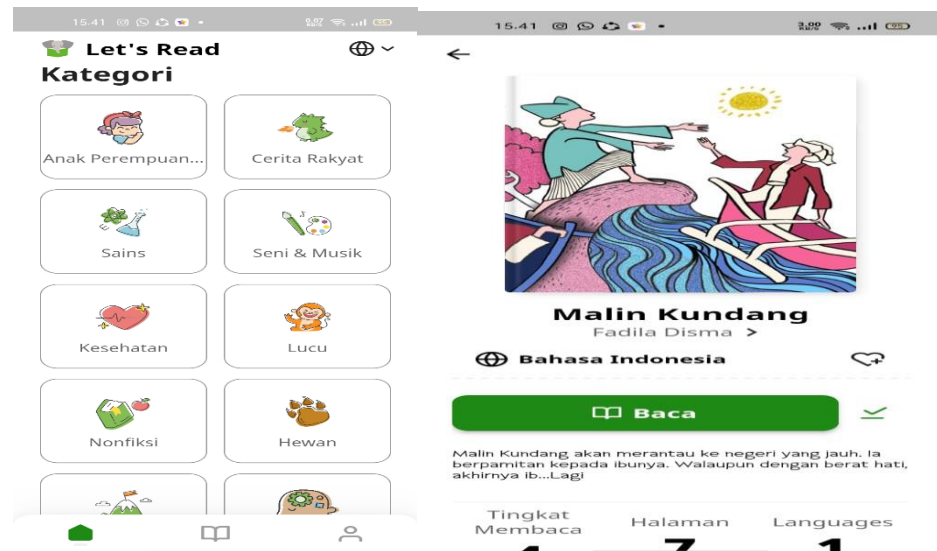
¹⁹ *Ibid.* hal 44.

bahasa ibu. Dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, anak-anak dapat mengakses cerita dari berbagai negara dan lintas budaya. Selanjutnya

- 4) pengembangan cerita rakyat yang sesuai dengan kearifan lokal. *Let's Read* mengangkat cerita dari daerah-daerah di Indonesia seperti cerita dari Minangkabau, Bali, Jawa, dll.
- 5) Cerita mudah dipahami dengan bahasa yang jelas dan singkat. Hal ini disesuaikan dengan tingkat kesulitan bahan bacaan. Jadi, hal tersebut mempermudah anak-anak dalam memahami isi cerita.
- 6) Cerita beragam dan kontekstual sesuai dengan lingkungan sekitar anak, bukan hanya dongeng.
- 7) Gambar/ilustrasi menarik dan teks dapat diperbesar agar memperjelas isi cerita.
- 8) Media yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak. Septi menyatakan bahwa aplikasi *Let's Read* yang dilengkapi berbagai fitur dapat membantu dan menumbuhkan minat baca pada anak.
- 9) Praktis karena dapat diakses di seluruh tempat dan waktu tanpa batas. Hal ini karena aplikasi *Let's Read* sudah terpasang dalam ponsel pintar. Azhar menyebutkan bahwa nilai praktis membuat guru/instruktur memilih media yang mudah diperoleh dan digunakan. Kekurangan dari aplikasi ini cenderung pada:

- 1) Ilustrasi gambar yang disajikan dalam dua dimensi saja. Gambar bergerak atau animasi pada sampul depan cerita akan membuat anak-anak lebih tertarik dengan isi cerita.
- 2) Selain itu, orang tua yang gagap teknologi akan kesulitan dalam mengakses dan mengoperasikannya. Hal ini senada dengan pendapat dari Azhar tentang kriteria pemilihan media bahwa guru/instruktur harus mampu atau terampil menggunakan media. Apabila tidak, maka hal ini akan menjadi hambatan dalam menggunakan media.
- 3) Ada pilihan kata kurang familiar misal 'sampah lem' yang ada dalam cerita Sepatu Bot Malik.





Gambar 2.1
Keseluruhan Bagian Aplikasi *Les't Read*

c. Kemampuan Berbicara

1) Kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Poerwadarminta mempunyai pendapat lain tentang kemampuan yaitu mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Pendapat lain dikemukakan juga oleh Nurhasnah bahwa mampu artinya (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan. Sehubungan dengan hal tersebut Didik Tuminto menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.²⁰

²⁰ Ratnawati, Eka. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 2 Bendosari Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali", 2010. h. 24.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kacakapan atau keahlian seseorang dalam mencapai sesuatu hal yang ia inginkan atau keinginannya.

2) Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa yang sangat diperlukan bagi perkembangan bahasa anak. Dengan kemampuan berbicara anak akan mengungkapkan keinginan, minat, perasaan dan menyampaikan isi hati secara lisan kepada orang lain.

Berbicara erat kaitannya dengan lingkungan sekitar anak, dimulai dari lingkungan keluarga terutama orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan kemampuan berbicara anak dan merupakan pembelajaran bahasa yang alamiah serta model atau contoh yang pertama ditiru. Pendapat tersebut diperkuat oleh Yusuf Kemampuan menyebutkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orang tua).²¹

Menurut Jolly, berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa, di mana berbicara sebagai suatu proses komunikasi, proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran atau bunyi bahasa yang bermakna, yang disampaikan kepada orang lain.²²

²¹ Kemal, dkk. "Peningkatan Kemampuan Berbicara anak Melalui Mendongeng Pada Kelompok B di TK Al-Ikhlas Lamhom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar". Jurnal Buah Hati. Vol.1 No.1, 2014 2014. h. 52-53.

²² Muammar, dkk. "Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Sekolah Dasar: Teorik dan Praktik". (Yogyakarta: Sanabil: 2018), hal. 28.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa Berbicara merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa yang sangat diperlukan bagi perkembangan bahasa anak. Pada usia ini perkembangan bahasa akan tumbuh dengan cepat, menyebabkan anak aktif berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya.

3) Tujuan Bicara

Tujuan keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:²³ 1) Pembicara memberitahukan atau menyampaikan informasi kepada pendengar. 2) Pembicara meyakinkan atau memberi penjelasan agar pendengar tahu permasalahan yang sebenarnya, 3) Pembicara mempengaruhi pendengar sedemikian rupa untuk mencapai tujuannya, 4) Pembicara berusaha menyentuh emosi pendengar untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan atau menekan perasaan yang kurang baik, 5) Pembicara dapat menciptakan suasana gembira dikalangan para pendengar, sehingga pembicaraan bersifat menyenangkan.

4) Jenis Berbicara

Jenis pembicaraan meliputi hal-hal berikut:²⁴ a. Berbicara dalam situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan, bersifat informatif (informative speaking), b. Berbicara dalam situasi yang bersifat membujuk, mengajak, atau meyakinkan (persuasive speaking), c. Berbicara dalam situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (deliberate speaking).

²³ Wati, *"Terampil Berbicara"*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

²⁴ Henry Guntur Tarigan, *"Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa"*. Bandung: Angkasa, 2008.

5) Kemampuan Berbicara

Pengertian Kemampuan Berbicara Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, di samping kemampuan aspek mendengarkan, membaca, dan menulis. Keberanian untuk berbicara, bertanya dan mengungkapkan gagasan sangat mendukung dalam proses pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia. menurut Nuraeni kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi secara lisan yang menuntut keberanian serta kemahiran dalam aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

d. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pembelajaran

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan belajar Tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan atau memuaskan.

²⁵ *Ibid.* hal. 26.

Menurut Benny A. pribadi, pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu dengan kata lain pelajaran pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu Atau sebuah proses pengembangan pengetahuan baru keterampilan dan sikap individu yang terjadi melalui sumber-sumber belajar.

Menurut Munif pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah yakni antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi berdasarkan definisi para ahli disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tingkat kompetensi yang optimal untuk memudahkan proses belajar mengajar Dalam pengelolaan program pembelajaran adalah beberapa tahapan atau Langkah yang dijalani oleh seorang guru yaitu:

a) Tahap Persiapan atau Perencanaan

Pada tahap ini guru merancang juga mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan efektif dan efisien. Pembelajaran dikatakan efektif apabila penyampaian bahan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia Sedangkan dikatakan efisien jika semua bahan pelajaran bisa dipahami siswa.

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien Tujuan pembelajaran diberikan.

- 1) Ruang lingkup dan urutan bahan yang dimiliki.

Sarana dan fasilitas yang dimiliki.

- 2) Jumlah siswa yang akan mengikuti pembelajaran.

- 3) Waktu jam pelajaran yang tersedia.

- 4) Sumber bahan pelajaran yang digunakan.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yaitu meliputi:

- 1) Kegiatan awal

- 2) Kegiatan inti

- 3) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan awalan guru memberikan petunjuk, pengarahan, dan apersepsi atau dapat juga dengan menyampaikan yang akan dipelajari dan memberikan beberapa pertanyaan (*pretest*) adapun kegiatan inti guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sudah ditentukan maupun dalam kegiatan akhir berupa umpan balik dan penilaian.

c) Tahap Penilaian (Evaluasi)

Menurut Nana Sadjana inti penilaian adalah “proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kreatifitas tertentu” adapun fungsi dari evaluasi itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Penilaian berfungsi selektif.
- b) Penilaian berfungsi diagnostic.
- c) Penilaian berfungsi sebagai penempatan.
- d) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

2. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan untuk penghubungan antara sesama masyarakat, di luar dari bahasa ibu atau bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat untuk bahasa penghubungan yaitu Bahasa Indonesia. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa pengertian dari bahasa Indonesia menurut para beberapa para ahli.

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar, atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan lain-lain moral atau agama.²⁶

²⁶ Yusuf Syamsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 62

Bahasa Indonesia merupakan salah satu Bahasa Melayu yang lama di pakai sebagai alat penghubung diantara penduduk Indonesia yang mempunyai bahasa yang berbeda.²⁷ Bahasa Indonesia merupakan bahasa melayu yang merupakan langkah lanjutan dari pengakuan terhadapnya sebagai “bahasa persatuan” dalam sumpah pemuda 28 Oktober 1998.

Dari pengertian Bahasa Indonesia di atas dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa perhubungan atau bahasa resmi yang digunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Bahasa Indonesia itu sendiri di ambil dari bahasa melayu yang sering digunakan oleh masyarakat sejak zaman dahulu hingga sekarang ini.

Adapun fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional. Bahwa Bahasa Nasional itu berfungsi sebagai lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dan alat penghubung antar daerah dan antar budaya. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan alat penghubung ditingkat nasional untuk kepentingan pembangunan dan pemerintahan, alat pengembangan kebudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan bahasa Negara, yang mampu mengungkapkan gagasan, perasaan, dan gambaran, sebagai alat

²⁷ Euis Latifah, Pendekatan Pengalaman Berbahasa, pendek atan-pengalaman-berbahasa-ppb.html, Diakses. 21 Juni 2018

komunikasi dan berinteraksi antar sesama manusia, bahasa juga berfungsi sebagai pengatur, alat untuk beradaptasi dan alat pemersatu bangsa.²⁸

Tujuan mempelajari bahasa Indonesia Siswa diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan etika yang berlaku.²⁹ Siswa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Siswa mampu memahami bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan.³⁰

Pengetahuan dan kemampuan berbahasa Siswa diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi bangsa Indonesia yang menjadi bahasa persatuan bangsa Indonesia dan telah diresmikan sebagai bahasa nasional setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 18 Agustus 1945.³¹

²⁸ Ifnaldi, Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi, (Stain Curup: LP2 Stain Curup,

²⁹ Ajjib Rosidi, Bahasa Indonesia Bahasa Kita, (Jakarta: Pustaka Jaya,

³⁰ Ifnaldi, Op Cit., h.12

³¹ Dimayati, Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta)

Menurut KTSP 2006 secara mendasar bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.³² Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.³³

Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³⁴

³² Nurhayati, Cipta Kreatif Karya Sastra (Bandung: Yrama Widya,)

³³ Ibid . Hal 21

³⁴ Ummul Khair. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI AR-RIYAH". Jurnal Pendidikan Dasar, 2018, 2.1: 85.

B. Penelitian Relavan

- a. Rika Herlina, dkk. Dengan judul penelitian “Penggunaan *Let’s Read* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar” Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan media *Let’s Read*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan media *Let’s Read* untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar sedangkan pada penelitian ini menggunakan media *Let’s Read* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.³⁵
- b. Ismilia Nur Cahya, dkk. Dengan judul penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi *Let’s Read* Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar” Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan aplikasi *Let’s Read*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian pada penelitian terdahulu yaitu minat baca siswa sedangkan pada penelitian ini yaitu kemampuan berbicara siswa.³⁶
- c. Inin Ananta, dkk. “Media Pembelajaran *Let’s Read* Meningkatkan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka” Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan aplikasi *Let’s Read*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu aplikasi yang digunakan untuk meningkatkan

³⁵ Herlina, dkk. “Penggunaan *Let’s Read* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar.” (2023): 9-16.

³⁶ Ismilia Nur Cahya, Yunus Abidin, dan S. Nailul Muna Aljamaliah. “Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi *Let’s Read* Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11.9: 1520-1529.

literasi membaca siswa dan menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan kurikulum yang di gunakan masih menggunakan kurikulum K13.³⁷

- d. Ulifa Khoiru Nikmatul Azwani, dkk. “Pengaruh Media *Let’s Read* terhadap Kemampuan Literasi Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV” Persamaan dengan penelitian yang akan di laksanakan adalah sama sama menggunakan aplikasi *Let’s Read*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu aplikasi yang digunakan untuk meningkatkan literasi digital, sedangkan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.³⁸
- e. Nurlaela, dkk. “*Mengembangkan Kemampuan Berliterasi Siswa Menggunakan Aplikasi Let’s Read Pada Bimbingan Belajar GAMA UI*”. Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama sama menggunakan aplikasi *Let’s Read*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu aplikasi yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berliterasi siswa pada bimbingan belajar GAMA UI.³⁹

Dari beberapa penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa penelitian terdahulu menggunakan aplikasi *Let’s Read* untuk meningkatkan

³⁷ Inin Ananta, dkk. “*Media Pembelajaran Let’s Read Meningkatkan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka.*” Jurnal Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA). 2022.

³⁸ Ulifa Khoiru Nikmatul Azwani, dkk. “*Pengaruh Media Let’s Read terhadap Kemampuan Literasi Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV*”. Jurnal Seminar Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA). 2023.

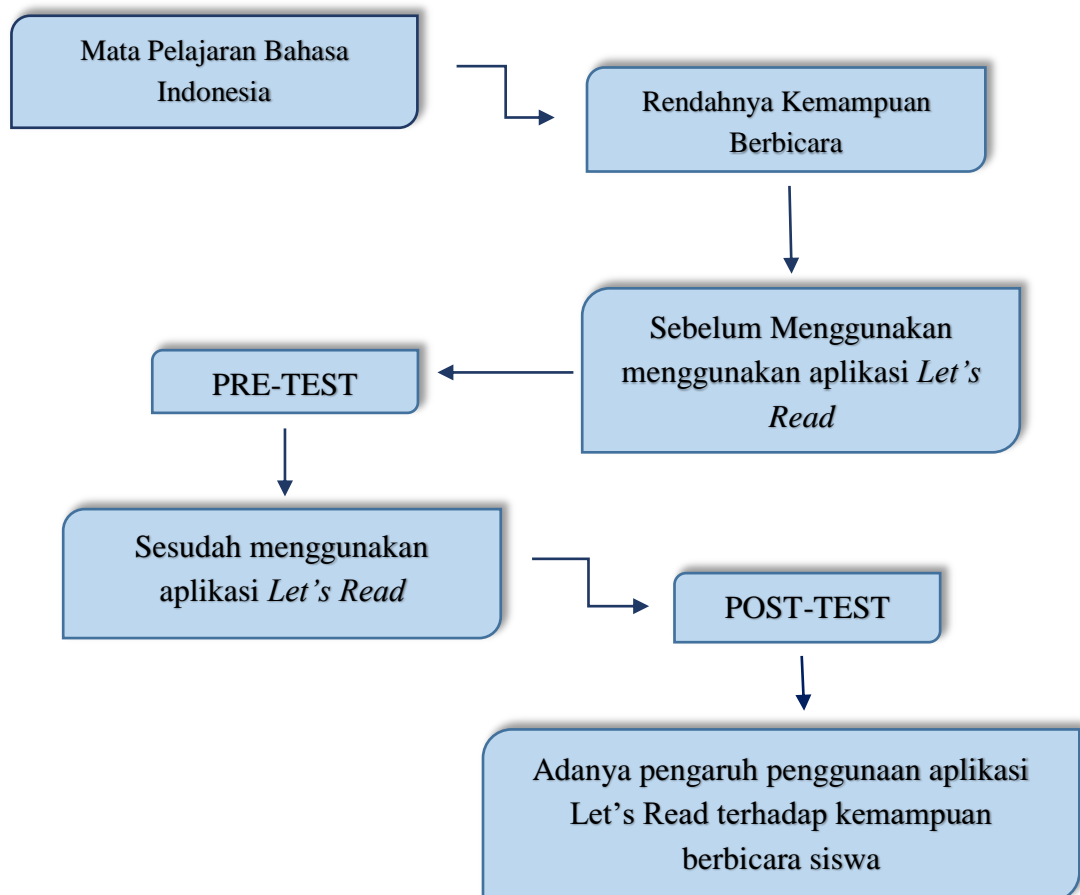
³⁹ Nurlaela, Nurlaela, Surya Perdana, and Tiara Tiara. "Mengembangkan Kemampuan Berliterasi Siswa Menggunakan Aplikasi Let’s Read pada Bimbingan Belajar Gama Ui." Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) 6.6 (2023)

literasi membaca, minat baca siswa, literasi digital, dan mengembangkan kemampuan berliterasi. sedangkan pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti hasil dari pengaruh metode mendongeng menggunakan aplikasi *Let's Read* terhadap meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

C. Kerangka Berpikir

Mengembangkan keterampilan bicara anak diperlukan metode yang tepat merangsang keterampilan bicara anak. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode mendongeng. Dengan mendongeng, anak dapat lebih bergairah untuk belajar karena pada dasarnya anak senang mendengarkan cerita. seain diperlukan suatu media yang dapat menarik perhatian anak pada saat kegiatan mendongeng itu berlangsung serta merangsang dan membantu mengingat kembali isi cerita sebagai bahan untuk berbicara. Disini peneliti memilih media Boneka tangan. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana pelakunya.

Oleh karena hal itu, menjadi landasan penulis untuk melihat pengaruh metode mendongeng dengan menggunakan boneka tangan dapat mendukung kemampuan berbicara anak. Berdasarkan dengan hasil penelitian bahwa metode mendongeng dengan menggunakan boneka tangan dapat mendukung kemampuan berbicara anak, hal itu dapat dilihat dari kemampuan berbicara anak yang meningkat.



Bagan 2.2 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir maka hasil hipotesis yaitu:

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.
2. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiono dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi*, menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti data populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimental* dengan jenis *One Group Pretest Posttest Design*.³⁹ Jenis penelitian *One Group Pretest Posttest Design* adalah jenis penelitian dengan memberi *pretest* dan *posttest* untuk membandingkan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Dalam penelitian ini, hanya menggunakan satu kelas, yaitu kelas eksperimen. Untuk mengetahui kondisi awal maka dilakukan *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah di lakukan). Tujuan peneliti mengadakan *pretest* dan *posttest* adalah untuk membandingkan secara langsung bagaimana keadaan setelah diberikan perlakuan dan sesudah

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hal.14

perlakuan. Desain penelitian *Pre Eksperimental* dengan jenis *One Group Pretes Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut:⁴¹

Tabel 3.1
Model rancangan yang di gunakan sebagai berikut: ⁴²

Pre-Test	Treatment	Post-Test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Observasi sebelum perlakuan (*Pre-Test*)

X : Perlakuan (*Treatment*)

O₂ : Observasi setelah perlakuan (*Post-Test*)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang. Lokasinya berada di Desa Suka Datang dilereng bukit Basah Lubuk Kembang, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang yang berjumlah 20 siswa.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, hal. 75.

⁴² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 22

Tabel 3.2
Jumlah populasi

NO	Kelas	Jumlah
1.	V	20
2.	Jumlah	20 Siswa

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴³ Penggunaan sampel ini dikarenakan adanya keterbatasan tenaga, waktu, dana, dan sebagainya untuk bisa mempelajari lingkup populasi yang besar. Maka sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili agar kesimpulan bisa diberlakukan di populasi. Apa yang dipelajari pada sampel, semua kesimpulan akan diberlakukan. Sehingga, untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.⁴⁴

Sampel dalam penelitian ini diambil satu kelas dengan jumlah siswa yang sudah ada di dalam kelas adalah sebanyak 20 siswa. Hal ini dikarenakan kemampuan berbicara siswa kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang masih rendah.

Tabel 3.3
Terdapat Sampel Penelitian Seluruh Siswa Kelas III
yang Berjumlah 20 Siswa

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
III	10	10	20 siswa

D. Variabel Penelitian

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hal.120

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, hal.81

Dalam kegiatan penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel X dan variabel Y.

1. Variabel Bebas /independen (X)

Variabel bebas/independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel Variable bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pengaruh Aplikasi *Lte's Read*.

2. Variabel dependen atau terikat (Y)

Variabel dependen/terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat,karena adanya variable bebas Jadi dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat/dependen (Y) adalah Kemampuan berbicara siswa.⁴⁵

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam penelitian karena data yang diperoleh dari lapangan melalui instrumen penelitian, diolah dan dianalisis agar hasilnya dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Observasi

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h 39.

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dengan megamati menggunakan panca indra. Pengumpulan data melalui metode observasi ini dapat dilakukan dengan melihat kondisi lingkungan penelitian secara langsung agar gambaran yang didapat lebih jelas.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yang dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan subjek. Tugas peneliti mencatat, menganalisis serta membuat kesimpulan atas apa yang telah diamatinya saat sebelum dan sesudah perlakuan kegiatan penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi atau bukti resmi yang berguna untuk catatan, sebagai informasi dalam bentuk tulisan, foto untuk memperoleh pengetahuan, keterangan.⁴⁶ Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi guna mendapatkan sebuah data yang ada di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.

Menurut Suharsimi Arikunto Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya Instrumen yang

⁴⁶D. Diana, H. Ekasari, S. Informasi, and S. J. Sti, "Manajemen Tata Kelola Sistem Informasi Dokumentasi Surat Bagian Administrasi Umum Perguruan Tinggi," *J. Ilm. Komputasi*, vol. 20, no. 1, pp. 109–115, 2021.

digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:⁴⁷

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.⁴⁸ Sedangkan menurut Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.⁴⁹

Dalam penelitian ini, jenis yang digunakan adalah observasi, dimana pengambilan data diperoleh yang dengan cara mengamati dan mencatat hasil yang diamati secara sistematis dan obyektif.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berbicara

Variabel	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Butir Pertanyaan (Sub Indikator)	No. Item	Skor				
					1	2	3	4	5
Kemampuan Berbicara	Menceritakan kembali cerita tentang malin kundang	Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai cerita, malin kundang.	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai cerita malin kundang.						
		Menceritakan kembali isi cerita tentang malin kundang secara sederhana	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita tentang malin kundang secara sederhana.						

⁴⁷Arikunto, Suharsimi. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program. . Yogyakarta : Pustaka Pelajar

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 148.

⁴⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 105.

a. Ketentuan Penilaian

Berdasarkan metode observasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang sebagai berikut:

- 1 : SBB (Sangat Belum Berkembang)
- 2 : BB (Belum Berkembang)
- 3 : MB (Mulai Berkembang)
- 4 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 5 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *rating scale* yang digunakan untuk data mentah yang berupa angka. *Rating scale* dinilai lebih fleksibel untuk mengukur proses kegiatan dalam sebuah pembelajaran dengan metode observasi.⁵⁰ Dalam penelitian ini, instrumen menggunakan kriteria penilaian yang disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen. Adapun kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara Kelas III
Di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang

No.	Indikator	Butir Pernyataan (Sub Indikator)	Rubrik Penilaian
1.	Menjawab sesuai pertanyaan	Anak mampu Menjawab pertanyaan yang	Skor 4 (BSB) = Anak mampu menjawab semua pertanyaan guru dengan benar dan tanpa bantuan

⁵⁰ Iin Nur Budiani, "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotrik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palang Karaya". (Jurnal: Anterior) Vol.13. No.1 (2013) Hal. 92

	yang diberikan oleh guru.	diberikan oleh Guru	<p>guru.</p> <p>Skor 3 (BSH) = Anak mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan dengan sedikit bantuan guru.</p> <p>Skor 2 (MB) = Anak hanya mampu menjawab sebagian pertanyaan dengan benar.</p> <p>Skor 1 (BB) = Anak hanya mampu menjawab 1 pertanyaan dari guru dengan benar.</p> <p>Skor 1 (SBB) = Anak tidak mampu menjawab pertanyaan sama sekali</p>
2.	Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana (inti).	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang di dengar secara sederhana	<p>Skor 5 (BSB) = Anak mampu menceritakan kembali inti isi cerita dengan baik.</p> <p>Skor 4 (BSH) = Anak mampu menceritakan sebagian inti isi cerita yang didengarkan.</p> <p>Skor 3 (MB) = anak hanya mampu menceritakan sedikit inti dari cerita yang didengarkan.</p> <p>Skor 2 (BB) = Anak hanya mampu menceritakan kembali inti isi cerita yang didengarkan dengan bantuan.</p> <p>Skor 1 (SBB) = Anak Belum mampu Menceritakan kembali inti isi cerita Yang di dengarkan walaupun Dengan bantuan.</p>

b. Format Observasi

Adapun format observasi digunakan untuk menilai kemampuan berbicara anak sesuai dengan kisi-kisi serta rubrik kriterianya, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.6
Tabel Format Observasi

No	Nama	Keterampilan yang Dicapai										Total
		Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru					Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar secara sederhana					
		SBB	BB	MB	BSH	BSB	SBB	BB	M B	BSH	BS B	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.												
2.												
Dst												

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Validitas Isi

Instrumen penelitian baiknya memenuhi syarat kevalidan dan kereliabilitasan. Dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sebelum instrumen digunakan, instrumen perlu diuji coba terlebih dahulu sehingga data yang terkumpul nantinya sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Syofian Siregar dalam bukunya Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif mengatakan bahwa validitas disebut dengan

keshahihan yaitu sesuatu yang menunjukkan sejauh mana sesuatu alat ukur mampu mencapai sesuatu yang diukur.⁵¹ Sedangkan menurut Sugiyono, menyatakan bahwa instrumen yang valid apabila instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang sebenarnya diukur.⁵² Dengan demikian uji validitas digunakan agar data yang di dapat valid atau tidak berbeda antara yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya.

Pada penelitian ini yang digunakan adalah lembar observasi dengan menggunakan *content validity* (validitas isi). Lembar pengujian ini dibantu dengan kisi-kisi instrumen yang terdapat variabel yang diteliti yaitu berupa indikator sebagai tolak ukur.⁵³ Validitas ini dikonsultasikan dengan ahli.

Sugiyono, mengungkapkan bahwa suatu menguji validitas butir- butir instrumen lebih lanjut atau dikonsultasikan dengan ahli, Lalu selanjutnya diuji cobakan pada sampel populasi yang diambil. Setelah data terkumpul dari uji coba maka langkah selanjutnya adalah menganalisis per item instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian divalidasi oleh Guru Kelas III di SD 10 Rejang Lebong dengan pembahasan penelitian (sesuai dengan judul).

2. Uji Reliabilitas

Salah satu syarat pengujian validitas instrumen adalah reliabilitas. Pengertian reliabilitas menurut Sugiyono adalah tingkat derajat atau

⁵¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Arkasa, 2013), hal. 75.

⁵² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kombinasi*" (Bandung: Alfa Beta: 2010) Hal.173.

⁵³ Ibid, hal. 129

konsistensi dari suatu instrumen.⁵⁴ Sugiyono pun menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sedangkan menurut Arikunto, menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan dapat dipercaya apabila digunakan dapat menghasilkan data yang benar, tidak menyimpang atau berbeda dari kenyataannya. Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas instrumen dengan jenis *internal consistency* karena peneliti hanya melakukan satu kali uji coba instrumen.⁵⁵

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan di SDN 10 Rejang Lebaong. Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan mencari reliabilitas pengamatan (observasi) dengan menggunakan lembar observasi. Berikut langkah-langkah melakukan pengamatan:⁵⁶

1. Pengamat I dan pengamat II bersama-sama mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan menggunakan format lembar observasi dan diisi bersama-sama. Format penilaian tersebut adalah observasi disertai dengan penilaian sebagai pedoman untuk memberikan penilaian dari hasil pengamatan.
2. Pengamat I dan pengamat II bersama-sama melihat hasil penilaian masing-masing. Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan digunakan teknik pengtesan reliabilitas pengamatan dengan rumus H. J.

X. Fernandes

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 203.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 1997), hal. 104

⁵⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, hal. 200.

3. Pengamat I dan pengamat II mengisi lembar observasi yang telah ada, kemudian menjumlahkan hasil ke dalam tabel kontegensi kesepakatan. Setelah itu memasukkan ke dalam rumus H.J.X.

$$KK = \frac{2S}{N1 + N2}$$

Keterangan:

KK = koefisien korelasi

S = sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N1 = jumlah kode yang dibuat pengamat I

N2 = jumlah kode yang dibuat pengamat II⁶²

Setelah itu, peneliti memasukkan hasil pengamatan sesuai dengan kesepakatan pengamat I dan pengamat II dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.7 Data Hasil Pengamatan Uji Reliabilitas SDN 10 Rejang Lebong

Item yang diamati	Pengamat I					Pengamat II				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			√					√		
Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang di dengar secara sederhana		√					√			

Keterangan: 1= SBB, 2= BB, 3=MB, 4=BSh, 5=BSB

Tabel 3.8 Data Kontigensi Kesepakatan Pengamatan

	Pengamat I						
		1	2	3	4	5	Jumlah Data
Pengamat II	1	-	-	-	-	-	0
	2	-	2	-	-	-	1
	3	-	-	2	-	-	1
	4	-	-	-	-	-	0
	5	-	-	-	-	-	0
	Jumlah	0	1	1	0	0	
	Data						

Keterangan: 1= SBB, 2= BB, 3=MB, 4=BSH, 5=BSB

Berdasarkan tabel kontingensi tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus yang telah dipaparkan diatas sebagai berikut.

$$KK = \frac{2 \times 2}{2 + 2}$$

$$KK = \frac{4}{4} = 1$$

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas maka dapat diperoleh nilai 1, artinya yang menunjukkan instrumen yang digunakan adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan analisis kuantitatif yang data diperoleh berupa angka. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data ordinal dimana data ordinal dinyatakan dalam bentuk tingkatan dari anak belum berkembang hingga berkembang sangat baik. Data yang diperoleh peneliti tidak berdistribusi normal yang artinya penelitian ini merupakan statistik nonparametris yang digunakan untuk menganalisis data

nominal dan data ordinal. Statistik nonparametris ialah dimana subyek dalam penelitian kurang dari 30 siswa. Ini sesuai dengan karakteristik peneliti.

Penggunaan analisis ini sesuai dengan pendapat Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Administrasi* yang mengatakan bahwa statistik nonparametris digunakan untuk menganalisis data nominal dan data ordinal dan tidak menuntut banyaknya asumsi dan data yang diperoleh tidak harus berdistribusi normal.⁵⁷

Analisis data dilakukan dengan membandingkan kemampuan berbicara pada siswa kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang sebelum dan sesudah diberkannya perlakuan dengan menggunakan aplikasi *Let's Read*. Dalam hal ini, peneliti menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS 25. Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan desain penelitian

Pre Eksperimental dengan jenis *One Group Pretest Posttest Design*, oleh

karena itu uji statistik nonparametris yang akan digunakan dalam analisis data ialah uji *wilcoxon match pairs test*. Teknik ini digunakan untuk mensignifikan hipotesis komparatif dua sampel yang berkolerasi bila datanya berbentuk ordinal.⁵⁸

Dalam uji wilcoxon, hipotesis pada penelitian dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis pada data tersebut tidak berpengaruh.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 1997), hal. 114.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 134.

Tabel 3.9 Tabel Uji Wilcoxon

No	X_{A1}	X_{B1}	Beda	Tanda jenjang		
			$X_{A1} - X_{B1}$	Jenjang	+	-
Jumlah					T	T

Keterangan :

X_{A1} = nilai sebelum diberi *treatment* / perlakuan.

X_{B1} = nilai sesudah diberi *treatment* / perlakuan.

$X_{A1} - X_{B1}$ = beda antara sebelum diberi *treatment* / perlakuan dan sesudah diberi *treatment* / perlakuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MIS Guppi 12 Lubuk Kembang

Desa Lubuk Kembang dan Desa Suka Datang dilereng bukit Basah, pada tahun 1967 jumlah penduduk + 340 KK dengan mata pencarian ke dua desa ini mayoritas bertani yaitu bersawah, berladang yang di kelola secara tradisional. Pada tahun 1967 sarana pendidikan yang terdekat yang belum ada, sehingga untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dasar anak harus melalui perkebunan dan hutan yang sangat jauh. Atas berkat rahmat Allah SWT seorang tokoh muda asli penduduk Desa Lubuk Kembang tersirat dan tersentuh hatinya untuk memikirkan masa depan untuk pendidikan anak-anak yang ada di desa Lubuk Kembang dan sekitarnya guna memperoleh ilmu pengetahuan yang layak sebagai bekal di hari depan.

Pada tahun 1967 wakaf dari H. Yusuf Bin H.Ali mewakafkan tanah seluas 640M untuk kepentingan sarana pendidikan, dengan cara bergotong royong dengan masyarakat desa Lubuk Kembang dan penduduk disekitarnya yang di koordinir oleh bapak Aminuddin HA dan pemuka masyarakat lain maka di atas tanah Hibah ini berdiri bangunan MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Selanjutnya pada

tanggal 28 September 2010 MIS Guppi Lubuk Kembang memperluas perkarangan tanah seluas 360 M dengan demikian Tanah MIS Guppi Lubuk Kembang Keseluruhan Seluas 1.093 M.

2. Visi dan Misi Mis Guppi 12 Lubuk Kembang

3. Visi

Visi Sekolah / Madrasah Terwujudnya Siswa-siswi MIS Guppi 12 Lubuk Kembang Berwawasan Iman dan Taqwa. IPTEK, Seni Budaya dan Menghasilkan Peserta Didik yang Cerdas, sehat jasmani dan rohani, kreatif dan kompetitif.

2. Misi

2. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Menerapkan pola pendidikan yang islami dalam seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar
4. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan kompetitif
5. Mewujudkan pendidikan yang inovatif, kreatif, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab
6. Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang, Menggunakan Jenis penelitian pre-eksperimental dan desain *one grup pretest dan posttest*. Sampel yang digunakan yaitu 20 siswa di kelas III yang diajarkan atau diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran

berbantuan Aplikasi *Let'e Read*.

Adapun sampel telah diuji sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) dan sesudah perlakuan (*post test*). Sampel pun telah diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak tiga kali sehingga data yang disajikan oleh peneliti adalah data umum dari MIS Guppi 12 Lubuk Kembang. Berikut adalah proses penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

1. Pre-test (Kemampuan Berbicara Sebelum Menggunakan Aplikasi *Let's Read*)

Pre test atau yang biasa dikenal sebagai observasi awal sebelum diberikan perlakuan dilaksanakan oleh peneliti selama satu hari. Dalam hal ini, peneliti menilai dari segi aspek kemampuan berbicara siswa sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*).

Sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan peserta didik dengan melakukan tanya jawab terkait tentang cerita dongeng malin kundang. Guru juga melakukan kegiatan bercerita dengan media kertas. Dalam kesempatan ini, beberapa anak kurang tertarik akan cerita guru. Hal ini dapat terlihat dari total jumlah 20 siswa secara keseluruhan, terdapat 17 anak yang kurang mampu memberikan perhatiannya kepada guru selama guru bercerita. Dan hanya terdapat 3 anak yang mampu memperhatikan guru dari awal hingga akhir bercerita. Hasil pengamatan yang didapat oleh peneliti selama melakukan kegiatan observasi dilapangan, peneliti berasumsi

bahwa seluruh siswa masih belum mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana tanpa adanya bantuan dari seorang guru. Akan tetapi sebagian anak telah mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Adapun nilai hasil *pre test* yang didapat peneliti disaat melakukan proses observasi di dalam kelas III MIS Guppi 12 Lubuk Kembang , yang disertai dengan bantuan guru ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III Sebelum Menggunakan Aplikasi Let's Read (Observasi Awal / Pre-test)

No.	Nama	Keterampilan yang dicapai										Total
		Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru					Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar secara sederhana					
		SBB	BB	MB	BSH	BSB	SBB	BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.	AS		√				√					3
2.	AN	√					√					2
3.	ABP	√					√					2
4.	AA	√					√					2
5.	ASR		√				√					3
6.	DSO	√					√					2
7.	FAP	√					√					2
8.	KA	√					√					2
9.	KM		√				√					3
10.	KDU	√					√					2
11.	LAP	√					√					2
12.	MG	√					√					2
13.	MR	√					√					2

14.	NK	√					√					2
15.	RPK	√					√					2
16.	RNR	√					√					2
17.	RA	√					√					2
18.	RS		√				√					3
19.	SH	√					√					2
20.	ZS	√					√					2
Jumlah		24					20					44
Rata-Rata		1,2					1					2,2

Keterangan:

$$\text{Rata - rata item 1} = \frac{\text{Jumlah skor item 1}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$= \frac{24}{20}$$

$$= 1,2$$

$$\text{Rata - rata item 2} = \frac{\text{Jumlah skor item 2}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$= \frac{20}{20}$$

$$= 1$$

$$\text{Rata - rata total} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$= \frac{44}{20}$$

$$= 2,2$$

Setelah peneliti melakukan kegiatan observasi terkait pengukuran awal kemampuan berbicara siswa kelas III. Peneliti memperoleh nilai pada aspek item 1 sebesar 24 dengan rata-rata nilai persubyek 1,2. Sedangkan untuk aspek pada item 2 nilai yang diperoleh sebesar 20 dengan rata-rata nilai persubyek 1.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa hasil awal

dilakukannya kegiatan observasi terkait kemampuan berbicara siswa kelas III memiliki total nilai sebesar 44 dengan nilai rata-rata 2,2 dengan jumlah subyek 20 siswa. Adapun nilai tersebut didapat sebelum anak-anak diberikan perlakuan (*treatment*). Dalam hal ini, nilai rata-rata untuk 2 aspek yang diamati sebesar 1,1 di setiap aspeknya.

2. Kegiatan Observasi *Treatment*

Treatment adalah pemberian perlakuan kepada subyek. Dalam hal ini, media yang digunakan sebagai media pemberian perlakuan kepada subyek adalah Aplikasi *Let's Read*. Peneliti melakukan kegiatan *Treatment* ini untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media tersebut terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang. Peneliti melakukan kegiatan *treatment* ini selama 3 kali pertemuan.

a. *Treatment* Pertama

Kegiatan yang dilakukan pada *treatment* pertama ini adalah guru memberikan kegiatan pembelajaran seperti biasanya. kelas Setelah anak-anak melakukan kegiatan berdoa dan ice breaking, kemudian guru memberikan salam dan menanyakan perihal kabar anak-anak, serta menyapa anak. Setelah itu guru memanggil satu persatu untuk mengecek kehadirans siswa di kelas.

Dikegiatan treatment pertama ini hal yang di lakukan adalah mengenalkan terlebih dahulu aplikasi *Let's Read* kepada siswa. Sebelum menerapkannya guru bertanya terlebih dahulu apakah anak-anak sudah mengetahui apa itu aplikasi *Let's Read*, ternyata anak-anak belum ada yang tau apa itu aplikasi *Let's Read*. Maka dari itu guru menjelaskan terlebih dahulu apa itu aplikasi *Let's Read*. Setelah memberikan penjelasan barulah guru memberikan arahan bagaimana cara mendownload aplikasi *Let's Read*. Setelah itu barulah guru menjelaskan cara menggunakan dan cara mencari cerita dongeng yang terdapat pada aplikasi *Let's Read*.

Pada *treatment* pertama ini, adapun respon guru terhadap anak-anak masih bersifat memaklumi. Karena guru berasumsi bahwa pada tahapan *treatment* pertama ini, anak-anak masih dalam tahap proses pengenalan. Anak-anak berusaha untuk mengenali metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru kelas dalam menyampaikan materi yang akan di sampaikan kepada anak-anak.

Setelah memberikan arahan, siswa diminta untuk mempelajari aplikasi *Let's Read* dan menerapkannya di rumah yang didampingi oleh orang tuanya. Jadi untuk hari pertama Treatment ini siswa diminta untuk mempelajari dan menerapkan terlebih dahulu mengenai aplikasi *Let's Read* selaman beberapa hari dirumah. Barulah siswa dapat menerapkannya kembali dikelas pada

pertemuan selanjutnya, supaya dapat menilai dan melihat hasil peningkatan kemampuan berbicara siswa.

b. Treatment Kedua

Dalam treatment kedua ini, siswa sudah memahami dan mempelajari aplikasi *Let's Read* di rumah, di pertemuan ini siswa diminta untuk menerapkan aplikasi *Let's Read* sesuai dengan cerita yang telah di tentukan yaitu dongeng tentang Malin Kundang.

Guru memanggil siswa satu per satu maju kedepan kelas untuk mendongeng cerita Malin Kundang dengan menggunakan aplikasi *Let's Read*. Berhubung siswa kelas III berjumlah 20 siswa waktu yang digunakan tidak cukup 1 kali pertemuan. Jadi siswa yang maju pada pertemuan ini hanya 10 siswa yang maju ke depan untuk sisanya di lakukan di pertemuan selanjutnya.

c. Treatment Ketiga

Pada treatment ketiga ini kegiatan yang dilakukan sama seperti kegiatan di treatment ke dua, siswa dipanggil satu per satu untuk menerapkan cerita doengeng Malin Kundang menggggunakan aplikasi *Let's Read*, tetapi siswa yang maju adalah sisa siswa yang belum dipanggil pada pertemuan sebelumnya. Setelah menerapkan aplikasi *Let's Read* kegiatan selanjutnya adalah kegiatan Tanya jawab kepada siswa terkait cerita dongeng Malin Kundang. Dan pada pertemuan ini

sudah kelihatan peningkatan kemampuan berbicara siswa, seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Situasi selama guru melakukan *treatment* ketiga ini berjalan dengan sangat kondusif, dikarenakan anak-anak telah mampu bersikap kooperatif dengan guru. Keseluruhan anak telah mampu untuk fokus terhadap cerita yang dibawakan oleh temannya. Maka dalam *treatment* ketiga ini, keberhasilan dari kegiatan mendongeng dengan aplikasi *Let's Read* dapat dilihat dari meningkatnya jumlah anak yang mampu menceritakan kembali isi cerita walaupun masih ditemukannya 4 orang anak yang masih di berikan rangsangan ataupun bantuan oleh guru.

Treatment ketiga ini dianggap sudah berhasil oleh guru, dikarenakan anak pada saat sebelum dilakukan kegiatan *treatment* menggunakan aplikasi *Let's Read*. keseluruhan anak belum mampu untuk menceritakan kembali isi cerita dengan baik. Akan tetapi setelah dilakukannya *treatment* menggunakan aplikasi *Let's Read*, mayoritas anak yang sebelumnya belum mampu menceritakan isi cerita dengan baik menjadi mampu menceritakan isi cerita dengan baik tanpa adanya bantuan yang signifikan oleh guru serta semua siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3. Posttest (Kemampuan Berbicara Siswa Sesudah Menggunakan Aplikasi *Let's Read*)

Tujuan diadakan *post test* adalah untuk mengukur keadaan akhir

sesudah subyek diberikan perlakuan (Sesudah menggunakan aplikasi *Let's Read*). *Post test* ini berlangsung dari awal pelajaran hingga selesai (*pretest – treatment - posttest*). Adapun nilai akhir yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III Sesudah Menggunakan Aplikasi Let's Read (Observasi Awal / Post-test)

No.	Nama	Keterampilan yang dicapai										Total
		Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru					Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar secara sederhana					
		SBB	BB	MB	BSH	BSB	SBB	BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.	AS					√					√	10
2.	AN					√			√			9
3.	ABP					√			√			9
4.	AA					√					√	10
5.	ASR					√					√	10
6.	DSO					√					√	10
7.	FAP					√					√	10
8.	KA					√			√			9
9.	KM					√					√	10
10.	KDU					√					√	10
11.	LAP					√					√	10
12.	MG					√					√	10
13.	MR					√					√	10
14.	NK					√					√	10
15.	RPK					√					√	10
16.	RNR					√					√	10

17.	RA					√				√		9
18.	RS					√					√	10
19.	SH					√					√	10
20.	ZS					√					√	10
Jumlah		100					96					196
Rata-Rata		5					4,8					9,8

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata item 1} &= \frac{\text{Jumlah skor item 1}}{\text{Jumlah siswa}} \\ &= \frac{100}{20} \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata item 2} &= \frac{\text{Jumlah skor item 2}}{\text{Jumlah siswa}} \\ &= \frac{96}{20} \\ &= 4,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata total} &= \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah siswa}} \\ &= \frac{196}{20} \\ &= 9,8 \end{aligned}$$

Hasil pengukuran akhir kemampuan berbicara siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang, peneliti memperoleh nilai pada aspek item 1 sebesar 100 dengan rata-rata nilai persubyek 5. Sedangkan untuk aspek pada item 2 nilai yang diperoleh sebesar 96 dengan rata-rata nilai persubyek 4,8.

Berdasarkan data diatas tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil akhir dilaksanakannya kegiatan observasi terkait kemampuan berbicara siswa kelas III memiliki total nilai sebesar 196 dengan nilai

rata-rata 9,8 dengan jumlah 20 subyek yang diteliti. Adapun nilai tersebut didapat sesudah siswa diberikannya perlakuan dengan menggunakan aplikasi *Let's Read*. Dalam hal ini, nilai rata-rata untuk 2 aspek yang diamati oleh peneliti sebesar 4,9 di setiap aspeknya.

4. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Aplikasi *Let's Read*.

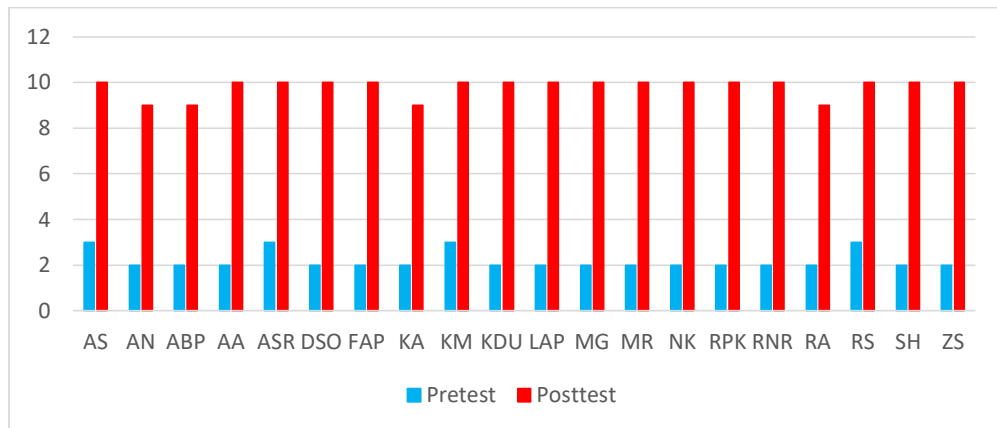
Adapun hasil perbedaan data sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan menggunakan aplikasi *Let's Read* pada siswa kela III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perbedaan Hasil Kemampuan Berbicara Anak Sebelum dan Sesudah Menggunakan Aplikasi *Let's Read* (*Pre test* dan *Post test*)

No.	Nama	Hasil Sebelum diberikan Media Aplikasi <i>Let's Read</i> (Observasi awal/ <i>Pre test</i>)	Hasil Sesudah diberikan Media Aplikasi <i>Let's Read</i> (Observasi akhir/ <i>Post test</i>)
1.	AS	3	10
2.	AN	2	9
3.	ABP	2	9
4.	AA	2	10
5.	ASR	3	10
6.	DSO	2	10
7.	FAP	2	10
8.	KA	2	9
9.	KM	3	10

10.	KDU	2	10
11.	LAP	2	10
12.	MG	2	10
13.	MR	2	10
14.	NK	2	10
15.	RPK	2	10
16.	RNR	2	10
17.	RA	2	9
18.	RS	3	10
19.	SH	2	10
20.	ZS	2	10
Jumlah		44	196

Setelah dilaksanakannya sebuah kegiatan untuk memperoleh data tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa perbedaan antara kemampuan berbicara siswa kelas III saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat digambarkan pada data yang berbentuk sebuah grafik. Hal tersebut dikarenakan dapat memudahkan dalam memahami hasil dari penelitian yang didapat peneliti. Grafik perbedaan antara nilai yang telah di peroleh sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan adalah sebagai berikut.



Gambar 4.3
Grafik Hasil Sebelum dan Sesudah Penggunaan Aplikasi *Let's Read* terhadap Kemampuan Berbicara Siswa

Berdasarkan data grafik diatas tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan mengalami perbedaan yang sangat signifikan. Dalam grafik diatas tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak sebelum diberikannya perlakuan mendapat nilai 2 sebagai nilai terendah, sedangkan untuk nilai tertinggi adalah 3. Oleh sebab itu, kemampuan berbicara siswa akan jauh lebih baik apabila dapat dikembangkannya sebuah kegiatan dalam hal tanya jawab diantara guru dan anak. Hal ini dilakukan untuk merangsang anak agar mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya secara sederhana. Hasil yang diperoleh oleh peneliti setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan aplikasi *Let's Read* pun sangat memuaskan, hal ini terjadi dikarenakan hasil yang didapat oleh peneliti dilapangan mengalami sebuah perkembangan dengan nilai

9 sebagai nilai terendah dan nilai 10 sebagai nilai tertinggi.

Dalam proses menganalisis data, peneliti melakukan hal tersebut setelah dilakukannya kegiatan *pre test* dan *post test*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui perbedaan antara perkembangan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan menggunakan aplikasi *Let's Read*. Sehingga, peneliti dapat mengetahui adanya pengaruh atau tidak, terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang dalam menggunakan aplikasi *Let's Read*.

Setelah dilakukannya penelitian oleh peneliti, yang berakhir dengan diperolehnya sebuah data *pre test* dan *post test* pada siswa kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang. Peneliti pun melakukan sebuah uji normalitas guna mengetahui apakah data tersebut bersifat berdistribusi normal atau tidak, dengan tujuan agar hasil uji normalitas tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perhitungan mencari hasil akhir penelitian. Adapun kriteria pengujian data sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas siswa kelas III
Di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39735971
Most Extreme Differences	Absolute	.335
	Positive	.265
	Negative	-.335
Test Statistic		.335
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: output SPSS 25

Data dapat dikatakan normal apabila nilai Sig. Uji *Smirnov Test* > alpha = 0,05. Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh bahwa nilai Sig. *Pretest* dan *post test* adalah 0,00. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh menolak H_0 . Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Setelah peneliti mengetahui bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah uji wilcoxon. Uji Wilcoxon adalah metode statistika yang dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh dua sampel yang berpasangan. Adapun hasil pengujian dengan menggunakan statistik Wilcoxon adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test - Pre-test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00
	Ties	0 ^c		
	Total	20		

- a. Post-test < Pre-test
 b. Post-test > Pre-test
 c. Post-test = Pre-test
 a. posttest < pretest
 b. posttest > pretest
 c. posttest = pretest

Test Statistics^a

		Post-test - Pre-test
		test
Z		-4.053 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

- a. Based on negative ranks.
 b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: output SPSS 25

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila nilai sig. Statistik uji wilcoxon < alpha (0,05) $|Z_{hitung}| > |Z_{tabel} (1,96)|$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan Tabel 4.5 diatas tersebut, diperoleh nilai sig = 0,000 < alpha (0,05), sehingga hasil tersebut diputuskan untuk menolak H_0 . Dan dari data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.

C. Pembahasan

1. Hasil kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang sebelum menggunakan aplikasi *Let's Read*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang diperoleh informasi bahwa terlihat adanya kegiatan yang kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Demikian pula dalam memilih metode yang kurang bervariasi. Bagi anak-anak duduk menyimak penjelasan dan nasihat merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Kurangnya kemampuan berbicara siswa dalam menjawab pertanyaan diberikan oleh guru serta ketidak mampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya secara sederhana. Sehingga menurut saya upaya dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa belum sepenuhnya diaplikasikan dengan baik dan tepat oleh guru yang mengajar III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.

Sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan peserta didik dengan melakukan tanya jawab terkait tentang cerita dongeng malin kundang. Guru juga melakukan kegiatan bercerita dengan media kertas. Dalam kesempatan ini, beberapa anak kurang tertarik akan cerita guru. Hal ini dapat terlihat dari total jumlah 20 siswa secara keseluruhan, terdapat 17 anak yang kurang mampu memberikan perhatiannya kepada guru selama guru bercerita. Dan hanya terdapat 3 anak yang mampu memperhatikan guru dari awal hingga

akhir bercerita. Hasil pengamatan yang didapat oleh peneliti selama melakukan kegiatan observasi dilapangan, peneliti berasumsi bahwa seluruh siswa masih belum mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana tanpa adanya bantuan dari seorang guru. Akan tetapi sebagian anak telah mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Adapun hasil awal (*Pre test*) dilakukannya kegiatan observasi terkait kemampuan berbicara siswa kelas III sebelum diberikan perlakuan dari 20 siswa mendapatkan total nilai sebesar 44 dengan nilai rata-rata 2,2 yang diartikan bahwa kemampuan berbicara siswa tersebut masih dalam kategori BB (Belum Berkembang).

2. Hasil kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang sebelum menggunakan aplikasi *Let's Read*

Let's Read merupakan sebuah aplikasi yang dapat dipasang secara gratis. Ulfa dan Hendra menyatakan bahwa *Let's Read* merupakan jenis perpustakaan digital yang dapat diakses secara bebas. Aplikasi ini berisi cerita-cerita yang dikemas dalam bermacam-macam bahasa (multi bahasa) dan dengan level bertingkat sesuai dengan tingkat kesulitan bacaan mulai dari buku pertamaku, tingkat 1, tingkat 2, tingkat 3, tingkat 4, tingkat 5. Aplikasi *Let's Read* menyajikan gambar menarik di setiap halamannya.

Adapun aplikasi *Let's Read* ini merupakan sebuah aplikasi perpustakaan digital yang dibuat oleh *The Asia Foundation* melalui program *Books For Asia*. Aplikasi ini diciptakan untuk mengirim konten pendidikan kepada anak dalam bahasa yang digunakannya dirumah maupun disekolah dengan akses yang mudah. *Let's Read* memiliki misi untuk membangun kebiasaan rasa cinta keberanian siswa dalam kemampuan berbicara dikelas maupun umum. Aplikasi *Let's Read* dapat diunduh melalui playstore pada ponsel milik orang tua. Apabila orng tua mengakses via laptop/komputer maka *Let's Read* bisa diakses dengan menggunakan google chrome/pramban yang lain.

Dalam hal ini, aplikasi *Let's Read* yang digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas sangat berpengaruh bagi siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai siswa setelah pemberian perlakuan. Aplikasi *Let's Read* merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat merangsang anak untuk mampu berbicara. Guru yang menggunakan aplikasi *Let's Read* sebagai media pembelajaran akan dapat menarik minat belajar anak dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak membosankan bagi anak. Dengan menggunakan media seperti ini maka guru dapat mengembangkan aspek kemampuan berbicara anak yang masih belum berkembang. Karena dengan aplikasi *Let's Read*, anak akan memahami alur cerita dengan baik serta banyaknya kosa kata baru yang akan didapat oleh anak.

Perkembangan teknologi semakin Pesat dan menyebar luas diberbagai kalangan, tidak hanya orang dewasa, anak-anak juga ikut serta didalamnya. Magdalena dkk, mengungkapkan media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk membangkitkan nalar yang teratur dan sistematis serta mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yang aktif.⁵⁹

Fitria menyatakan bahwa *Let's Read* di legkapi dengan filter multi bahasa cerita yang ada didalam aplikasi ini dikemas dalam bahasa asing, nasional, maupun bahad daerah sehingga dapat meningkatkan keberanian siswa kelas III dalam kemampuan berbicara. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan aplikasi *Let's Read* sebagai media mendongeng pada siswa kelas III. Penelitian ini bertujuan menjelaskan penggunaan aplikasi *Let's Read* untuk meningkatkan keberanian siswa kelas III dalam kemampuan berbicara.⁶⁰

Samsiyah, dkk. Menyebutkan bahwa *Let's Read* berisi cerita dengan level berbeda mulai dari level 1 hingga 5 dan bahasa beragam yang tersedia dalam aplikasi. Hal ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Palfrey dan Gasser mengemukakan bahwa bahwa peran teknologi dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara, terutama pada generasi yang tumbuh dalam era digital.

⁵⁹ Ina Magdalena and others, 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi', *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3.2 (2021), 312–25 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>

⁶⁰ Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.Books for Asia. diakses 24 Februari 2021.

Mereka menekankan pentingnya digital sebagai komponen integral dari komunikasi, di mana individu perlu memahami dan menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan efektif. Dengan adanya alat-alat seperti blog, platform media sosial, dan forum daring, individu memiliki peluang untuk berlatih berbicara dalam berbagai konteks online. Dalam konteks perkembangan teknologi di era digital, peningkatan keterampilan berbicara menjadi esensial dalam menghadapi tuntutan komunikasi yang semakin kompleks. Adapun teori yang diungkapkan oleh Karsenti dan Fievez, dengan pemanfaatan platform digital dan aplikasi berbasis teknologi, siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan materi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka.⁶¹

Hasil pengukuran akhir (*Post test*) kemampuan berbicara siswa kelas III dari 20 siswa mendapatkan total nilai sebesar 196 dengan nilai rata-rata 9,8 yang diartikan bahwa kemampuan berbicara siswa tersebut sudah dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan Uji *Wilcoxon* yang didapatkan, media belajar berbasis Aplikasi *Let's Read* berpengaruh signifikan dalam

⁶¹ Karmila Br Sembiring, inovasi pemikiran “*Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dan Menulis Di Era Digital*”. *Journal Of Education and Development Research*, Vol.2 No.1 (2024). h. 432

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.

3. Pengaruh kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *Let's Read*

Dalam proses menganalisis data, peneliti melakukan kegiatan *pre test* dan *post test*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui perbedaan antara perkembangan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan menggunakan aplikasi *Let's Read*. Sehingga, peneliti dapat mengetahui adanya pengaruh atau tidak, terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang dalam menggunakan aplikasi *Let's Read*.

Peneliti pun melakukan sebuah uji normalitas guna untuk mengetahui apakah data tersebut bersifat berdistribusi normal atau tidak, dengan tujuan agar hasil uji normalitas tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perhitungan mencari hasil akhir penelitian. Setelah peneliti mengetahui bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah Uji *Wilcoxon*.

Uji *Wilcoxon* adalah metode statistika yang dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh dua sampel yang berpasangan. Dari hasil data *pre test* dan *post test* yang didapat menggunakan uji *Wilcoxon*

dengan menggunakan SPSS 25 yang menunjukkan Zhitung -4.053 dan sig $,000$. Apabila nilai sig. Statistik uji wilcoxon $< \alpha (0,05)$ atau $|Zhitung| > |Ztabel (1,96)|$, maka H_0 ditolak. Diperoleh nilai sig = $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga diputuskan untuk menolak H_0 . Jika H_0 yang ditolak, maka secara otomatis H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh penggunaan aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan berbicara Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.

Berdasarkan perbandingan data dan analisis yang didapatkan maka dapat dikatakan jika menggunakan aplikasi *Let's Read* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan berbicara siswa diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang dapat dikatakan masih rendah atau belum berkembang. Hal itu sesuai dengan hasil *pre test* yang telah didapatkan peneliti yang menunjukkan bahwa seluruh siswa masih belum mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana tanpa adanya bantuan dari seorang guru. Dan hanya 4 anak dari 16 anak yang mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan benar.
2. Kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang setelah mengalami perlakuan atau diberi *treatment*, berupa bercerita menggunakan aplikasi *Let's Read* menjadi meningkat.
3. Penggunaan aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang terdapat pengaruh yang signifikan dibanding sebelum menggunakan aplikasi *Let's Read*.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti mengemukakan atau mengajukan beberapa saran sebagai berikut ini.

1. Bagi Sekolah

Peneliti berharap sekolah bisa lebih memfasilitaskan sarana dan prasarana untuk menciptakan pendidik yang berkreasi sehingga adanya pembelajaran yang efisien dalam proses ajar mengajar.

2. Bagi Guru

Peneliti berharap agar guru lebih kreatif lagi dalam mengajar dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dan menyenangkan bagi anak. Dan sebisa mungkin guru harus menciptakan lingkungan yang tidak membosankan bagi anak agar anak dapat terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Penulis dan Pembaca

Sebagai calon pendidik tentunya penulis sudah bisa mengetahui referensi yang sangat efisien dengan memanfaatkan media berbantuan Aplikasi *Let's Read* peserta didik lebih mudah menerima masukan ataupun materi yang telah dijelaskan berbentuk seperti digital seperti gambar atau video pembelajaran serta penjelasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah Syifaul. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Di Paud Tashwirul Afkar Gedangan Sidoarjo*. (Surabaya: Uin Sunan Ampel).
- Ajjib Rosidi, *Bahasa Indonesia Bahasa Kita*, (Jakarta: Pustaka Jaya, Ifnaldi, Op Cit.
- Ananta, I., Assyifa, F., Z, Chairunnisa, K, & Dayu, D. P. K. 2022. *Media Pembelajaran Let's Read Meningkatkan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jurnal Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA). (Vol. 2, pp).
- Arikunto Suharsimi, 2007 "*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*". (Jakarta: PT Bumi Aksara,),
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*
- Arikunto, Suharsimi. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program. . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.Books for Asia. diakses 24 Februari 2021.
- Cahya, I.N., Abidin, Y., & Aljamailah, S. N. M. *Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Let's Read Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK).
- Claudia, K. B. S. Y. T., & Harahap, M. S. H. 2024. Inovasi Pemikiran: *Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Menulis di Era Digital*.
- D. Diana, H. Ekasari, S. Informasi, and S. J. Sti, "*Manajemen Tata Kelola Sistem Informasi Dokumentasi Surat Bagian Administrasi Umum Perguruan Tinggi*," *J. Ilm. Komputasi*, vol. 20, no. 1, pp.
- Dimayati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Enos Lolang. 2014. *Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif*. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Vol.3, No.3.

- Esti Ismawati, S., D, R. *Dongeng Prosiding Seminar Nasional Active Learning dan national identity di era mea menuju generasi emas indonesia yang santun berbahasa*. Balai Bahasa: Jawa Tengah.
- Euis Latifah, 2018. *Pendekatan Pengalaman Berbahasa, pendek atan-pengalaman-berbahasa-ppb.html*, Diakses. 21 Juni
- Herlina. R., Sutarjo. A., & Hanif, M. 2023. *Penggunaan Let's Read Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar*.
- Huda, B., & Priyatna Bayu. 2019. *Penggunaan Aplikasi Content Management System (CMS) Untuk Pengembangan Bisnis Berbasis E-commerce. Systematics 1.2*.
- Ifnaldi, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Stain Curup: LP2 Stain Curup,
- In Nur Budiani, 2013 “*Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotrik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palang Karaya*”. (Jurnal: Anterior) Vol.13. No.1
- Ina Magdalena and others, *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi, EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3.2 (2021), 312–25
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Jaya, M, P, S. 2019. *Pengaruh Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B DI TK ABA 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019*, PERNIK: Jurnal Pendidikan ANak Usia Dini, 2(2).
- Kemal, I. & Huda, N. 2014. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Mendongeng Pada Kelompok B di TK AL-Ikhlas Lamlhom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar*. Jurnal buah hati, 1,.
- Muammar, S, A. 2018. *Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Sekolah Dasar: Teorik dan Praktik*. Yogyakarta: Sanabil.

- Muhammad Rohmadi, S. A., N. R. W., D. K. 2016. *Manfaat Mendongeng. Prosiding Seminar Nasional: Soft Skill & Spiritual Skill Pustakawan Dalam Layanan Perpustakaan: 233*. Surakarta: UPT. Perpustakaan.
- Muhammad, A. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan I*. Bandung: Angkasa.
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. 2021. *Aplikasi Let's Read Sebagai Media Membaca Nyaring Untuk Anak Usia Dini*. Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 3.1.
- Munanjat, A, & Hurri, I. 2021. *Implementasi Media Boneka Tangan dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2).
- Nurlaela, N., Perdana, S., & Tiara, T. 2023. *Mengembangkan Kemampuan Berliterasi Siswa Menggunakan Aplikasi Let's Read pada Bimbingan Belajar Gama Ui*. Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat), 6(6), 630-635.
- Olang, Y. Oktaviani, U. D. & Diva, B. 2022. *Kajiangan Semiotika Cerita Rakyat Suku Dayak Suaid*. ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2).
- Pratidina, N. N. 2017. *Penerapan Metode Mendongeng dalam Pembelajaran Electone Dasar bagi Anak Usia Dini di Yamaha Music School Kudus*. Jurnal Seni Musik, 6(1).
- Puspitasari Nur Aini, Syarif, H. Abdul, R. J. 2018. *Keterampilan Mendongeng*. Jakarta: PUSTAKA RANGGON.
- Rahman, Arief Aulia, 2019. "*Evaluasi Pembelajaran*". Sidoarjo.
- Ratnawati, Eka. 2010. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 2 Bendosari Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali*.
- Rukiyah, R. 2018. *Dongeng Mendongeng dan Manfaatnya*. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi 2(1).
- Saat S., & Mania, S. 2019. *Metodologi Penelitian*, Gowa: Pusaka Almaida.
- Shofwan, A, M, S. 2022. *Manfaat Tujuan Mendongeng Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Tila (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal), 2(2).

- Sugiyono, 1997 *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta,)
- Sugiyono, 2010 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfa Beta,)
- Sugiyono, 2011 “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif daan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulifa Khoiru Nikmatul Azwani, dkk. 2023. “*Pengaruh Media Let’s Read terhadap Kemampuan Literasi Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV*”. Jurnal Seminar Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA).
- Wati, Elia . 2008. *Terampil Berbicara*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yusuf Syamsu dan Nani M. Sugandhi, 2012. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berbicara.

Variabel	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Butir Pertanyaan (Sub Indikator)	No. Item	Skor				
					1	2	3	4	5
Kemampuan Berbicara	Menceritakan kembali cerita tentang malin kundang	Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai cerita, malin kundang.	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai cerita malin kundang.						
		Menceritakan kembali isi cerita tentang malin kundang secara sederhana	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita tentang malin kundang secara sederhana.						

Lampiran 2

Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara Kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang

No.	Indikator	Butir Pernyataan (Sub Indikator)	Rubrik Penilaian
1.	Menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan oleh guru.	Anak mampu Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Guru	<p>Skor 4 (BSB) = Anak mampu menjawab semua pertanyaan guru dengan benar dan tanpa bantuan guru.</p> <p>Skor 3 (BSH) = Anak mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan dengan sedikit bantuan guru.</p> <p>Skor 2 (MB) = Anak hanya mampu menjawab sebagian pertanyaan dengan benar.</p> <p>Skor 1 (BB) = Anak hanya mampu menjawab 1 pertanyaan dari guru dengan benar.</p> <p>Skor 1 (SBB) = Anak tidak mampu menjawab pertanyaan sama sekali</p>
2.	Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana (inti).	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang di dengar secara sederhana	<p>Skor 5 (BSB) = Anak mampu menceritakan kembali inti isi cerita dengan baik.</p> <p>Skor 4 (BSH) = Anak mampu menceritakan sebagian inti isi cerita yang didengarkan.</p> <p>Skor 3 (MB) = anak hanya mampu menceritakan sedikit inti dari cerita yang didengarkan.</p> <p>Skor 2 (BB) = Anak hanya mampu menceritakan kembali inti isi cerita</p>

			<p>yang didengarkan dengan bantuan.</p> <p>Skor 1 (SBB) = Anak Belum mampu Menceritakan kembali inti isi cerita Yang di dengarkan walaupun Dengan bantuan.</p>
--	--	--	--

Lampiran 3 Tabel Format Observasi.

No.	Nama	Keterampilan yang Dicapai										Total
		Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru					Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar secara sederhana					
		SBB	BB	MB	BSH	BSB	SBB	BB	M B	BSH	BS B	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.	AS											
2.	AN											
3.	ABP											
4.	AA											
5.	ASR											
6.	DSO											
7.	FAP											
8.	KA											
9.	KM											
10.	KDU											
11.	LAP											
12.	MG											
13.	MR											
14.	NK											
15.	RPK											
16.	RNR											
17.	RA											
18.	RS											
19.	SH											
20.	ZS											

Lampiran 10

Lampiran 4**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah

Nama : Eva Balkis, S.Pd

Nip : -

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Irnanda Dwi Baroka

Nim : 20591089

Program studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Metode Mendongeng Dengan Aplikasi *Let's Read*
Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia Kelas III Di Mis Guppy 12 Lubuk Kembang

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, Februari 2024

Validator

Eva Balkis, S.Pd

Lampiran 5

LEMBAR VALIDASI

PRETEST-POSTEST

TABEL OBSERVASI SISWA

Petunjuk pengisian:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas tes yang akan diberikan kepada siswa. Pendapat dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas tes ini. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi pada setiap pertanyaan yang tersedia sesuai dengan pemahaman Bapak/Ibu dengan membutuhkan tanda centang (V) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

Kriteria	Keterangan
SL	Sangat Layak (Jika pertanyaan pada tes sangat baik)
L	Layak (Jika pertanyaan pada tes baik)
KL	Kurang Layak (Jika pertanyaan pada tes kurang baik)
TL	Tidak Layak (Jika pertanyaan pada tes tidak layak)

Atas bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

Lampiran 6**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SD/MI

Kelas / Semester : III / 2

Tema2 : Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan

Sub Tema 1 : Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia

Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 4 x35 menit (2 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Pertemuan 1

Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
1	Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis dan visual dengan tujuan untuk kesenangan	Menceritakan kembali dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi.

Pertemuan 2

Muatan: IPA

No	Kompetensi	Indikator
2	Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif	Mengidentifikasi informasi isi dongeng.

C. TUJUAN

Pertemuan 1

1. Dengan melihat gambaran dongeng di aplikasi *Let's Read* serta memperhatikan tanda baca, siswa dapat menceritakan kembali dongeng tersebut dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Pertemuan 2

2. Dengan menjawab beberapa pertanyaan, siswa dapat mengidentifikasi informasi isi dongeng dengan tepat.

Karakter siswa yang diharapkan:

- a. Religius
- b. Nasionalis
- c. Mandiri

d. Gotong-royong

e. Integritas

D. Materi Ajar

Dongeng “Malin Kundang”

E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : *Scientific*

Kombinasi : *Problem Based Learning,*

Metode : Unjuk kerja, menceritakan kembali dongeng , tanya jawab

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dengan semangat. 2. Petugas doa memimpin doa 3. Guru melakukan presensi kehadiran. 4. Siswa dan guru menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” 5. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan dan nasionalisme. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 7. Guru bersama siswa melakukan ice breaking melalui kegiatan bernyanyi. 8. Guru melakukan apresiasi, siswa diingatkan kembali tentang hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mendongeng dengan suara lantang. <ol style="list-style-type: none"> a. Lafal <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan kata 	

	<p>dengan tepat</p> <p>2. Menggunakan frasa yang tepat (bukan kata demi kata)</p> <p>b. Intonasi Suara</p> <p>1. Kalimat yang diakhiri dengan tanda titik intonasi suaranya datar.</p> <p>2. Kalimat yang diakhiri dengan tanda Tanya intonasi suaranya menurun.</p> <p>3. Kalimat yang diakhiri dengan tanda seru intonasi suaranya agak naik.</p> <p>c. Ekspresi Siswa mendongeng dengan penuh perasaan sesuai dengan isi bacaan</p> <p>d. Suara lantang dan dapat didengar oleh orang lain dengan jelas.</p>	
Inti	<p>9. Guru membagikan teks cerita dongeng kisah Malin Kundang</p> <p>10. Guru membacakan dongeng kisah Malin Kundang</p> <p>11. Siswa menyimak dongeng yang dibacakan oleh guru</p> <p>12. Siswa diminta majukedepan untuk menceritakan kembali dongeng Malin Kundang secara sederhana.</p> <p>13. Guru dan siswa Tanya jawab mengenai isi cerita dongeng kisah Malin Kundang (<i>Pretest</i>)</p> <p>14. Setelah siswa mengerjakan soal guru menampilkan aplikasi <i>Let's Read</i> menggunakan media audio</p>	

	<p>visual guna mempermudah siswa belajar dongeng dirumah yang akan mereka praktekan pada pertemuan berikutnya (<i>Treatment</i>)</p> <p>15. Guru menjelaskan cara menggunakan aplikasi <i>Let's Read</i></p> <p>16. Siswa menyimak penjelasan dari guru agar bisa mempraktikannya dirumah</p> <p>17. Kemudian siswa diminta mempersiapkan diri untuk mendongeng ke depan kelas di pertemuan berikutnya.</p>	
--	---	--

Pertemuan 2

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dengan semangat. 2. Petugas doa memimpin doa 3. Guru melakukan presensi kehadiran. 4. Siswa dan guru menyanyikan lagu "Satu Nusa Satu Bangsa" 5. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan dan nasionalisme. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 7. Guru bersama siswa melakukan ice breaking melalui kegiatan bernyanyi. 8. Guru melakukan apresiasi, siswa diingatkan kembali tentang hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mendongeng dengan suara lantang. <ol style="list-style-type: none"> a. Lafal 	

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan kata dengan tepat 2. Menggunakan frasa yang tepat (bukan kata demi kata) <p>b. Intonasi Suara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat yang diakhiri dengan tanda titik intonasi suaranya datar. 2. Kalimat yang diakhiri dengan tanda Tanya intonasi suaranya menurun. 3. Kalimat yang diakhiri dengan tanda seru intonasi suaranya agak naik. <p>c. Ekspresi</p> <p>Siswa mendongeng dengan penuh perasaan sesuai dengan isi bacaan</p> <p>d. Suara lantang dan dapat didengar oleh orang lain dengan jelas.</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 9. Guru menampilkan aplikasi <i>Let's Read</i> menggunakan audio visual seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya 10. Guru menampilkan gambaran dongeng kisah Malin Kundang yang ada di aplikasi <i>Let's Read</i>. 11. Siswa memperhatikan gambar dongeng kisah Malin Kundang yang di tampilkan oleh guru 12. Siswa diminta menceritakan kembali dongeng secara bergantian ke depan kelas. 13. Guru menilai keterampilan 	

	<p>siswa sesuai kemampuannya. (<i>Posttest</i>)</p> <p>14. Setelah melakukan kegiatan mendongeng guru melakukan Tanya jawab kepada siswa.</p>	
Penutup	<p>15. Siswa bersama guru melakukan kegiatan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingat kembali cerita dongeng kisah Malin Kundang 2. Pesan moral yang dapat di ambil dari cerita dongeng kisah Malin Kundang. <p>16. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>17. Kegiatan belajar ditutup dengan doa.</p>	

G. Sumber, Bahan, dan Media Pembelajaran

- a. Buku Pedoman Guru Tema : Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018).
- b. Teks dongeng kisah Malin Kundang
- c. Gambar berisi dongeng kisah Malin Kundang pada aplikasi *Let's Read*

H. Penilaian

B. KISI-KISI PENILAIAN PENGETAHUAN

Sekolah : Mis Guppi 12 Lubuk Kembang

Kelas / Semester : III (Tiga) / 2 (Dua)

Tema / Subtema : 2. Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan / 1. Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia

KISI-KISI INSTRUMEN TES

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian		
			Teknik	Jenis	Bentuk
1	Bahasa Indonesia	1. Disajikan gambar dongeng kisah Malin Kundang 2. Peserta didik menceritakan kembali isi dongeng kisah Malin Kundang 3. Diberikan pertanyaan terkait dongeng kisah Malin Kundang 4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru terkait dongeng kisah Malin Kundang (nama toko, tempat, serta sebab akibat Malin Kundang dikutuk menjadi batu) 5. Diberikan pertanyaan terkait pesan moral yang dapat diambil dari dongeng kisah Malin Kundang 6. Peserta didik dapat mengambil hikmah dari dongeng kisah Malin Kundang	Observasi	Lisan (<i>Oral Test</i>)	Pengamatan Langsung

PENILAIAN KETERAMPILAN**RUBRIK PENILAIAN OBSERVASI**

ASPEK	BSB SKOR 5	BSH SKOR 4	MB SKOR 3	BB SKOR 2	SBB SKOR 1
Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru	Siswa mampu menjawab semua pertanyaan guru dengan benar dan tanpa bantuan guru	Siswa mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan dengan sedikit bantuan guru	Siswa hanya mampu menjawab sebagian pertanyaan dengan benar	Siswa hanya mampu menjawab 1 pertanyaan dari guru dengan benar	Siswa belum mampu menjawab pertanyaan dari guru
Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita tentang malin kundang secara sederhana	Siswa mampu menceritakan kembali inti isi cerita dengan baik.	Siswa mampu menceritakan sebagian inti isi cerita yang didengarkan	Siswa hanya mampu menceritakan sebagian inti dari cerita yang didengarkan	Siswa hanya mampu menceritakan sedikit inti dari cerita yang didengarkan	Siswa belum mampu menceritakan kembali inti isi cerita yang didengarkan

Lampiran 7**Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia****Dongeng Malin Kundang****Sumatra Barat****Penulis: Teguh Santosa**

Pada zaman dahulu, di sebuah desa nelayan di Air Manis, Sumatra Barat, hiduplah satu keluarga nelayan. Karena kebutuhan keuangan keluarga, sang ayah akhirnya memutuskan untuk pergi merantau menyebrangi lautan. Namun, sang ayah tidak pernah kembali ke kampung dan meninggalkan istrinya, Mande Rubayah. Sang istri kemudian membesarkan anak mereka, Malin, seorang diri. Oleh sang ibu, Malin sering dikundang-kundang (dibawa ke mana saja). Oleh karena itu, sang anak mendapat panggilan baru, Malin Kundang.

Malin tumbuh sebagai anak yang pintar, tapi sedikit nakal. Malin sering mengejar ayam dan memukul mereka dengan sapu. Suatu hari, ketika Malin sedang mengejar ayam, Malin terjatuh dan tangannya terbentur sebuah batu. Luka itu meninggalkan bekas di lengannya. Suatu hari, ketika Malin sedang mengejar ayam, Malin terjatuh dan tangannya terbentur sebuah batu. Luka itu meninggalkan bekas di lengannya. Beranjak dewasa, Malin merasa iba pada ibunya yang harus bersusah payah menafkahi mereka, sehingga berniat untuk merantau bersama sebuah kapal dagang. Ketika menceritakan tentang niatnya, sang ibu tidak mengizinkan Malin untuk pergi. Ibu Mande tidak rela ditinggal anak semata wayangnya. Ibu Mande juga takut Malin akan menjadi seperti ayahnya yang pergi dan tidak pernah kembali ke kampung.

Malin Kundang Merantau dan Menjadi Sukses

Meski ditolak sang ibu, Malin tidak berhenti membujuknya. Melihat kegigihan Malin, Ibu Mande pun mengizinkannya pergi, meski dengan berat hati. Setelah meyakinkan ibunya bahwa dirinya akan baik-baik saja, Malin pun pamit dan meninggalkan Ibu Mande seorang diri di desa. Ketika sedang berlayar dalam perantauannya, sebuah kejadian buruk menimpa kapal yang ditumpangi Malin sehingga ia terdampar di sebuah pantai. Warga desa di pantai tersebut menyambut dan membantu Malin untuk tinggal dan bekerja di sana. Malin bekerja dengan sangat rajin mengolah tanah desa yang subur dan menjadi semakin sukses. Malin memiliki 100 orang pekerja dan sejumlah kapal dagang sendiri.

Setelah berhasil menjadi orang kaya, Malin pun mempersunting anak seorang saudagar kaya. Sementara itu, Ibu Mande tidak pernah mendapatkan kabar apapun dari Malin selepas kepergiannya. Selama bertahun-tahun, Ibu Mande hanya bisa memandangi laut sambil berdoa agar anaknya selamat dan mengirimkan kabar, atau bahkan kembali ke desa. Setiap kali ada kapal besar yang bersandar di desa, Ibu Mande selalu bertanya kepada nakhoda dan awak kapal tentang anaknya. Namun, tidak pernah ada yang membawa kabar atau titipan dari Malin.

Malin Kundang Pulang ke Kampung Halaman

Suatu ketika, Malin bersama istri dan beberapa anak buah kapal pergi berlayar menggunakan kapal yang besar. Setelah berlayar beberapa saat, kapalnya berlabuh di suatu pulau. Tanpa disadari, ternyata itu adalah kampung halaman

Malin. Melihat kapal besar yang berlabuh, warga desa, termasuk Ibu Mande beramai-ramai berkumpul di tepi pantai. Mereka ingin menyambut kapal yang dikira milik seorang sultan atau pangeran itu. Dari kejauhan, terlihat sepasang pemuda dan pemudi berdiri di anjungan, mengenakan pakaian yang mewah. Ibu Mande melihat dan menyadari bahwa sang pemuda adalah Malin. Segera setelah kapal berlabuh dan kedua pemuda itu turun dari kapal, Ibu Mande berlari mendekati anaknya. Dari dekat, Ibu Mande melihat bekas luka di lengan sang pemuda dan menjadi semakin yakin bahwa pemuda itu adalah Malin. Ia kemudian memeluk Malin, sambil memanggil namanya dan bertanya tentang kabarnya.

Malin Kundang Durhaka

Istri Malin yang berdiri di dekat Malin, terkejut melihat seorang wanita tua berpakaian compang-camping memeluk suaminya sambil mengaku sebagai ibunya. Maklum, selama ini Malin mengaku bahwa kedua orang tuanya adalah bangsawan dan sudah meninggal. Istri Malin pun bertanya kepada Malin tentang siapa wanita itu sebenarnya. Karena malu kepada istrinya, Malin kemudian mendorong ibunya dan berkata kasar kepada Ibu Mande. Malin tidak mengakuinya sebagai ibu dan mengatakan bahwa ibunya tidak seperti Ibu Mande yang kotor dan miskin. Setelah itu, Malin memerintahkan istri dan anak buahnya untuk bergegas kembali ke kapal untuk berlayar.

Malin Kundang Dikutuk Menjadi Batu

Ibu Mande yang sudah tua renta terkapar di pasir, menangis, dan sakit hati sampai pingsan. Setelah akhirnya tersadar, Ibu Mande tinggal sendiri di pantai

dan warga desa yang tadinya ramai sudah meninggalkannya. Ibu Mande juga melihat bahwa kapal Malin dan istrinya sudah berlayar jauh dari pantai. Sambil menangis, Ibu Mande berlutut sambil mengangkat tangan untuk berdoa kepada Tuhan. Ibu Mande berdoa jika pemuda tadi bukan Malin Kundang, Ibu Mande memaafkan perbuatannya. Tapi, jika pemuda itu adalah benar Malin Kundang, maka Ibu Mande mengutuknya untuk menjadi sebuah batu. Ibu Mande berdoa jika pemuda itu adalah benar Malin Kundang, maka Ibu Mande mengutuknya untuk menjadi sebuah batu. Setelah Ibu Mande berdoa, langit yang tadinya cerah tiba-tiba berubah menjadi gelap. Hujan deras dan badai pun muncul. Kapal Malin yang sedang berlayar pun hancur berkeping-keping disambar petir.

Keesokan harinya ketika badai sudah reda, puing-puing kapal yang sudah berubah menjadi batu tersapu ombak ke suatu pulau. Di antara puing-puing yang terdampar di pantai, ada satu bongkahan batu yang berbentuk seperti tubuh manusia yang menunduk, beserta ikan teri, ikan belanak, dan ikan tenggiri yang berenang di sela-sela batu itu. Masyarakat setempat mempercayai batu itu adalah tubuh Malin yang dikutuk berubah menjadi batu karena durhaka kepada ibunya, dan ikan-ikan di sekitarnya adalah serpihan tubuh istri Malin yang sedang mencari suaminya.

Lampiran 8

Tabel Observasi Kemampuan Berbicara Siswa Sebelum diberi Perlakuan

12.	M. Gilang			✓					✓	
13.	M. Revaldo			✓				✓		
14.	Niken Kornelia				✓				✓	
15.	Rafatan Putra. K.				✓				✓	
16.	Ranisa Nur. K.				✓				✓	
17.	Rice Aprianti				✓				✓	
18.	Rey Saputra			✓					✓	
19.	Sindy Hadi				✓				✓	
20.	Zaskia Septiani				✓				✓	

Post - Test

No.	Nama	Keterampilan yang Dicapai										Total
		Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru					Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar secara sederhana					
		SBB	BB	MB	BSH	BSB	SBB	BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.	Aisyah Syakilla					✓					✓	10
2.	Ahmad Nurhman					✓						9
3.	Alita Bintang. P.					✓				✓		9
4.	Amelia Anggrini					✓					✓	10
5.	Anggita Syakilla					✓					✓	10
6.	Banda S. Okavia					✓					✓	10
7.	Fredis Alvi. P.					✓					✓	10
8.	Kaisyah Alfarah					✓				✓		9
9.	Kayla Meilanda					✓					✓	10
10.	Kenzi Dwi Utami					✓					✓	10
11.	Lesti Agustini. P.					✓					✓	10
12.	M. Gilang					✓					✓	10
13.	M. Revaldo					✓					✓	10
14.	Niken Kornelia					✓					✓	10
15.	Rafatan Putra. K.					✓					✓	10
16.	Ranisa Nur. P.					✓					✓	10
17.	Rice Aprianti					✓				✓		9
18.	Rey Saputra					✓					✓	10
19.	Sindy Hadi					✓					✓	10
20.	Zaskia Septiani					✓					✓	10

Lampiran 9

Tabel Observasi Kemampuan BERbicara Siswa Sesudah diberi Perlakuan.

12.	M. Gilang				✓						✓	
13.	M. Revaldo					✓					✓	
14.	Niken Kornelia					✓					✓	
15.	Rafatan Putra.k.					✓					✓	
16.	Ranisa Nur.R.					✓					✓	
17.	Rice Aprianti									✓		
18.	Ray Saputra				✓						✓	
19.	Sindy Hadi					✓					✓	
20.	Zaskia Septiani					✓					✓	

Pre-Test

No.	Nama	Keterampilan yang Diapipi										Total	
		Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru					Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar secara sederhana						
		SBB 1	BB 2	MB 3	BSH 4	BSB 5	SBB 1	BB 2	MB 3	BSH 4	BSB 5		
1.	Aisyah S.		✓				✓						3
2.	Ahmad N.	✓					✓						2
3.	Nika Bintang P.	✓					✓						2
4.	Amelia Anggini	✓					✓						2
5.	Angita Syakilla		✓				✓						3
6.	Dinda S. Oktavia	✓					✓						2
7.	Freder Hvi P.	✓					✓						2
8.	Kaisyah Alfarah	✓					✓						2
9.	Kayla Melanda		✓				✓						3
10.	Kenzi Dwi U.	✓					✓						2
11.	Lesti Anstin P.	✓					✓						2
12.	M. Gilang	✓					✓						2
13.	M. Revaldo	✓					✓						2
14.	Niken Kornelia	✓					✓						2
15.	Rafatan Putra	✓					✓						2
16.	Ranisa Nur R.	✓					✓						2
17.	Rice Aprianti	✓					✓						2
18.	Ray Saputra		✓				✓						3
19.	Sindy Hadi	✓					✓						2
20.	Zaskia Septiani	✓					✓						2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 10 /Kk.07.03.2/TI.00/03/2024

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 367/In.34/ FT/PP.00.9/03/2024 tanggal 19 Maret 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Imanda Dwi Baroka
NIM : 20591089
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PGMI
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Mendongeng dengan Aplikasi Let's Read terhadap kemampuan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang
Waktu Penelitian : 19 Maret s.d 19 Juni 2024
Tempat Penelitian : MIS Guppi 12 Lubuk Kembang

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

3. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
4. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
5. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Rejang Lebong, 20 Maret 2024
Kepala

Lukman

Tembusan:

1. Rektor IAIN CURUP
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.

SURAT KETERANGAN SUDAH PENELITIAN

PEMERINTAHAN REJANG LEBONG
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG
Alamat: Desa Lubuk Kembang, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu

SURAT KETERANGAN
Nomor: 93 MI-G/PP/00/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

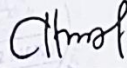
Nama : Ira Aruna Irani, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang


Dengnaini menyatakan bahwa:

Nama : Irmanda Dwi Baroka
NIM : 20591089
Program Studi : Pndidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Asal Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dari tanggal 19 Maret 2024 sampai dengan 19 Mei 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skirpsi dengan judul “ **Pengaruh Metode Mendongeng Dengan Aplikasi *Let's Read* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang**”.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya agar dapat di perlukan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2024
Kepala Sekolah

Ira Aruna Irani, S.Pd.I





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI ^{Cenin 16 Okt 2023} JAM 10.00 TANGGAL 16 Oktober TAHUN 2023
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Irnanda Dwi Baroka
 NIM : 20591089
 PRODI : PGMI
 SEMESTER : 7 (Tujuh)
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Metode Mendongeng Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Media Boneka Tangan diganti dengan Media Aplikasi Let's Read
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Wibin Arbaini, W.M.Pd

CURUP, 16 Okt 2023
 CALON PEMBIMBING II

Agita Misriani, M.Pd

MODERATOR,

Septi Wulan Dari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 36 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp 07 6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Pemohonan Sdr. Irnanda Dwi Baroka tanggal 07 Desember 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Wiwin Arbaini, M.Pd** **197210042003122003**
 - Agita Misriani, M.Pd** **198908072019032007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Irnanda Dwi Baroka**

N I M : **20591089**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Metode Mendongeng Menggunakan Aplikasi Lets Read terhadap Kemampuan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 08 Desember 2023
Dekan,



Sutarto

Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;

Lampiran 13 Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 14 Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: IRMANUDA DWI BAROKA
NIM	: 20591089
PROGRAM STUDI	: PAMI
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: WIJUN ARBAINI, M. Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: AGITA MISLIANI, M. Pd.
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH METODE MENDUNGGUNG MENGGUNAKAN ALIKAFI LET'S READ TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SAMA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA ERA3 (RAI MIS GURU & LUBUK KEMANG)
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12/12/2023	Revisi Bab 1 dan 3	<i>[Signature]</i>
2.	17/02/2024	Penambahan teori dan Perbaiki Penulisan.	<i>[Signature]</i>
3.	23/02/2024	Acc Bab 1, 2, 3 <i>Lahir di Partis</i>	<i>[Signature]</i>
4.	24/2 '24	Revisi instrumen ke hasil belajar	<i>[Signature]</i>
5.	27/4 '24	Revisi analisis butir soal dan	<i>[Signature]</i>
6.	4/8 '24	Revisi interpretasi hasil analisis dan	<i>[Signature]</i>
7.	10/5 '24	Pen. ngr. keabsahan dan pemul.	<i>[Signature]</i>
8.	27/5 '24	deklarasi interpretasi + keabsahan	<i>[Signature]</i>
9.	7/5	hasil analisis kata pemul.	<i>[Signature]</i>
10.	27/5 '2024	Acc Sidney Managorah	<i>[Signature]</i>
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
Wijun Arbaini, M. Pd.
NIP. 197210042003122003


CURUP,202

PEMBIMBING II,

[Signature]
Agita Misliani, M. Pd.
NIP. 198508072015032007

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II












Lampiran 15 Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing II


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

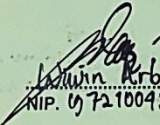
NAMA	: IRMANDA DWI BAROKA
NIM	: 2051006
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: WILUJ AJIBAINI, M.Pd.
PEMBIMBING II	: AGITA NISRIANI, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH METODE MENDONGENG DENGAN APLIKAS LET'S READ TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SIVIA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II DI MIS GRUPI 12 LUBUK KEMBANG
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:


NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	28/02/2024	Revisi Spasi, Margin, Penelitian Relevansi ditambah, Tabel spasi	
2.	28/02/2024	Perbaikan Instrumen	
3.	7/03/2024	Perbaikan Instrumen (Taksonomi Bloom)	
4.	9/03/2024	Penulisan (Typo & paragraf)	
5.	11/03/2024	Acc sk penelitian	
6.	14/03/2024	Paragraf, ejaan, tanda baca	
7.	16/03/2024	Pembahasa hubungki & teor	
8.	17/03/2024	Revisi ejaan dan Daftar pustak	
9.	18/03/2024	Revisi Lampiran dan paragraf	
10.	19/03/2024	Revisi pembalasan Daftar lampiran	
11.	20/03/2024	Acc Ujian Muayasyah.	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I, PEMBIMBING II,


Wiluj Ajibaini, M.Pd.
NIP. 197210042003122003


Agita Nisriani, M.Pd.
NIP. 198508072019032007

Lampiran 16

Dokumentasi Mis Guppi 12 Lubuk Kembang

Gambar 1. Memberikan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah Mis Guppi 12 Lubuk Kembang

Gambar 2. Memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada anak – anak serta tidak lupa memulai pembelajaran di awali dengan doa sebelum memasuki materi pembelajaran





Gambar 3. Memberikan penjelasan materi pembelajaran dilanjutkan dengan mendongeng menggunakan media kertas



Gambar 4. Kegiatan Tanya jawab dan meminta anak maju satu per satu untuk menceritakan dongeng Malin Kundang secara sederhana sambil memberikan penilaian kepada siswa melalui tabel observasi *PreTest*.



Gambar 6. Kemudian di minggu selanjutnya mengenalkan aplikasi *Let's Read* kepada anak anak agar dapat mereka pelajari dirumah (*Treatment*)



Gambar 7. Memberikan penjelasan kepada anak anak mengenai cara menggunakan aplikasi *Let's Read*



Gambar 8. Diminggu berikutnya anak anak di tes untuk mendongeng menggunakan aplikasi *Let's Read* di depan kelas sembari saya menilai siswa menggunakan tabel ovservasi (*Post Test*)





Gambar 10. Setelah siswa menceritakan dongeng Malin Kundang menggunakan aplikasi *Let's Read* barulah saya melakukan sesi Tanya jawab satu persatu pada anak yaitu dengan cara menanyakan kembali terkait dongeng yang di bahas sambil saya menilai kemampuan berbicara siswa menggunakan tabel obsevasi (*PostTest*)



Gambar 11. Izin minta tanda tangan dengan kepala sekolah



Gambar 12. Foto bersama Kepala Sekolah dan Wali kelas III

BIODATA PENULIS



Irnanda Dwi Baroka Lahir di Lahat, Kabupaten Lahat Kecamatan Lahat, Kelurahan Pasar Lama, Provinsi Sumatera Selatan, Pada tanggal 10 Mei 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan suami istri, Bapak Joko Panuwun dan Ibu Mistriani.

Penulis pertama kali memasuki jenjang pendidikan di Paud Harapan Bunda Lahat dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 28 Lahat dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus SD penulis melanjutkan pendidikannya di Mts Negeri 1 Lahat dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lahat dan lulus pada tahun 2020. Selama beberapa tahun penulis menyelesaikan pendidikan SD, Mts, dan MA di tempat yang sama dan di tempat penulis lahir sehingga penulis ingin mencoba melanjutkan pendidikan dikota dan memberanikan diri untuk merantau di luar kota, dan penulis berhasil masuk kampus IAIN Curup Jalur UM-PTKIN. Penulis melanjutkan starla I (SI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah. Dan pada tahun ini penulis akan menyelesaikan studi starla I (SI) yang akan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) tahun 2024. Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Let’s Read* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang”.

